

**INTEGRASI P5BK DENGAN MATERI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS X MA.
TARBIYATUL BANIN BANAT MONTONG TUBAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Cholifah

NIM. 02050821043

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cholifah

NIM : 02050821043

Program : Magister (S-2)

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul Tesis : Integrasi P5BK dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Maret 2023
Yang Menyatakan

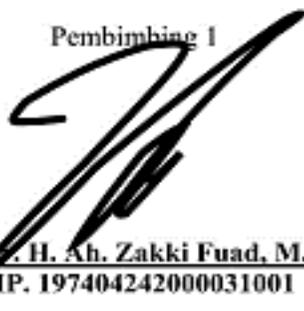


Cholifah
NIM. 02050821043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Integrasi P5BK dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban” yang ditulis oleh Cholifah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag.
NIP. 197404242000031001

Surabaya, 20 Maret 2023
Pembimbing 2



Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.
NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Integrasi P5BK dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban" yang ditulis oleh Cholifah ini telah diujikan pada hari dan telah diperbaiki sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji Tesis.

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag.
NIP. 197404242000031001

Sekretaris Penguji



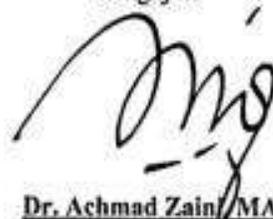
Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.
NIP. 196912121993031003

Penguji I



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag.
NIP. 195303051986031001

Penguji II



Dr. Achmad Zaini, MA.
NIP. 197005121995031002

Surabaya, 20 Maret 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Masdar Hilmy, S. Ag, MA., Phd
NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cholifah
NIM : 02050821043
Fakultas/Jurusan : Program Magister: Pendidikan Agama Islam
E-mail address : cholifahhalimie@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Integrasi P5BK dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan

Karakter Peserta Didik Kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Oktober 2023

Penulis


(Cholifah)

ABSTRAK

Cholifah. Integrasi P5BK dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Integrasi P5BK, Pembentukan Karakter

Kurikulum pendidikan senantiasa berubah dikarenakan harus selalu ditingkatkan menjadi lebih baik dari terdahulunya dan disesuaikan dengan kebutuhan di jamannya. Di dalam kurikulum merdeka terdapat istilah P5BK yang merupakan singkatan dari Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dan menjadi salah satu bagian wajib dari kurikulum merdeka. MA. Tarbiyatul Banin Banat merupakan madrasah pertama yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka sebagaimana kurikulum pembelajarannya. P5BK pada materi pembelajaran Akidah Akhlak selaras dengan tujuan pendidikan Nasional.

Fokus penelitian ini, di antaranya: (1) Bagaimana konsep Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban? (2) Bagaimana analisis pembelajaran Akidah Akhlak? (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik? (4) Bagaimana integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik?

Penelitian ini dilaksanakan di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta mempergunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: (1) P5BK dapat dikonseptkan dengan mencantumkan di modul ajar yang dibuat oleh semua guru sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar (KBM) dan berlanjut diperiksa oleh para ahli dan kepala madrasah yang nantinya mengadakan evaluasi dengan supervisi yang dilaksanakan tiga bulan sekali, (2) Analisis pembelajaran Akidah Akhlak di MA. Tarbiyatul Banin Banat telah menerapkan kurikulum merdeka dan P5BK, dan telah memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang efektif, (3) Faktor pendukungnya adalah hubungan warga sekolah yang solid, Kepala Madrasah yang selalu mendukung kegiatan sekolah dan *care* kepada para pendidik serta dengan diadakannya kegiatan supervisi 3 bulan sekali dan Faktor penghambatnya yakni Tantangan seorang guru akan peserta didiknya yang harus lebih ekstra lagi dalam semangatnya, mengualifikasikan bahwa peserta didik terdiri dari berbagai background keluarga. Jadi, guru harus mengarahkan para peserta didiknya untuk mengerti tujuan sekolah, (4) Integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang mana inti dari pembelajaran adalah bagaimana pembentukan karakter peserta didik mampu menjadi lebih baik setelah menyelesaikan studinya di sekolah. Terlebih, di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong memiliki program Tabana Bhakti Buana yang terbantu atas adanya P5BK.

ABSTRACT

Cholifah. Integration of P5BK in Akidah Akhlak Learning for Character Building at X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban. Thesis of the Islamic Religious Education Studies Program (PAI), Postgraduate Program of State Islamic University (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Keywords: Akidah Akhlak, Integration of P5BK, Character Building

The education curriculum is always changing because it must always be improved to be better than before and adapted to the needs of the era. In the independent curriculum there is the term P5BK which stands for Strengthening Pancasila Student Profile and Work Culture Program and is a mandatory part of the independent curriculum. MA. Tarbiyatul Banin Banat was the first madrasah to implement the independent curriculum as the learning curriculum. P5BK on the Akidah Akhlak learning is aligned with the goals of National education.

The focus of this research includes: (1) How is the concept of P5BK in MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban? (2) How is the analysis of Akidah Akhlak learning? (3) What is the supporting and inhibiting factors for the integration of P5BK with Akidah Akhlak learning materials in the formation of students' character? (4) How is the integration of P5BK with Akidah Akhlak learning materials in the formation of students' character?

This research was conducted at MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban with the type of field research (field research) using qualitative research methods and using data collection techniques through observation, documentation, and interviews.

The results of this study indicate that: (1) P5BK can be conceptualized by including it in teaching modules made by all teachers prior to holding teaching and learning activities and then being examined by experts and the head of the madrasa who will then carry out an evaluation with supervision which is carried out three months once, (2) Analysis of Akidah Akhlak learning in MA. Tarbiyatul Banin Banat has implemented an independent curriculum and P5BK, and has fulfilled several criteria for effective learning, (3) The supporting factors are solid school community relations, the Madrasah Principal who always supports school activities and cares for educators as well as holding 3-month supervision activities once and the inhibiting factor is the challenge of a teacher for his students who have to be even more extra in his enthusiasm, qualifying that students consist of various family backgrounds. So, the teacher must direct his students to understand the goals of the school, (4) The integration of P5BK with Akidah Akhlak learning material is in line with the goals of National education where the core of learning is how the character formation of students can be better after completing their studies at school. Moreover, in MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong has a Tabana Bhakti Buana program which is assisted by P5BK.

ملخص

خليفة. تكامل P5BK في عقيدة أخلاق تعليم لبناء الشخصية في فصل العاشر مدرسة الثانوية تربية البنين البنات مونتونج توبان. أطروحة برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية سنان أمبل سورابايا

كلمات مفتاحية :عقيدة أخلاق، تكاملP5BK ، بناء الشخصية

يتغير منهج التعليم دائماً لأنه يجب دائماً تحسينه ليكون أفضل من ذي قبل ومكيفاً مع احتياجات العصر. في المنهج المستقل ، يوجد مصطلح P5BK الذي يشير إلى تعزيز ملف تعريف الطالب Pancasila وبرنامج ثقافة العمل وهو جزء إلزامي من المنهج المستقل. ماجستير. كانت تربية البنات أول مدرسة تطبق المنهج المستقل كمنهج تعليمي. يتماشى برنامج P5BK على التعلم عقيدة أخلاق مع أهداف التعليم الوطني. يركز هذا البحث على: (١) كيف يتم مفهوم P5BK في مدرسة الثانوية تربية البنين البنات مونتونج توبان؟ (٢) كيف يتم تحليل تعلم عقيدة أخلاق؟ (٣) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لتكامل P5BK مع المواد التعليمية عقيدة أخلاق في تكوين شخصية الطلاب؟ (٤) كيف يتم دمج P5BK مع مواد التعلم عقيدة أخلاق في تكوين شخصية الطلاب؟ تم إجراء هذا البحث في ماجستير. تربية بنين بنات مونتونج توبان مع نوع البحث الميداني (البحث الميداني) باستخدام أساليب البحث النوعي واستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والمقابلات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) يمكن تصور P5BK من خلال تضمينه في وحدات التدريس التي أعدها جميع المعلمين قبل عقد أنشطة التدريس والتعلم ثم يتم فحصها من قبل الخبراء ورئيس المدرسة الذين سيقومون بعد ذلك بإجراء تقييم. مع الإشراف الذي يتم تنفيذه ثلاثة أشهر مرة واحدة ، (٢) تحليل تعلم عقيدة أخلاق في ماجستير. نفذت تربية بنين بنات منهجاً مستقلاً و P5BK ، وقد أوفت بالعديد من المعايير للتعلم الفعال ، (٣) العوامل الداعمة هي العلاقات القوية مع المجتمع المدرسي ، مدير المدرسة الذي يدعم دائماً الأنشطة المدرسية ويهتم بالمعلمين بالإضافة إلى عقد 3- أنشطة إشراف شهرية مرة واحدة والعامل المانع هو التحدي الذي يواجهه المعلم لطلابه الذين يجب أن يكونوا أكثر في حماسة ، مما يؤهله لأن يتكون الطلاب من خلفيات عائلية مختلفة. لذلك ، يجب على المعلم توجيه طلابه لفهم أهداف المدرسة ، (٤) يتماشى دمج P5BK مع مادة عقيدة أخلاق التعليمية مع أهداف التعليم الوطني حيث يتمثل جوهر التعلم في كيفية تكوين شخصية الطلاب يكونون أفضل بعد الانتهاء من دراستهم في المدرسة. علاوة على ذلك ، في ماجستير. لدى تربية البنين البنات مونتونج توبان برنامج Tabana Bhakti Buana الذي يساعده P5BK

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Persetujuan Pembimbing	iv
Pengesahan Tim Penguji	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
المخلص	x
Kata Pengantar	xi
Pedoman Transliterasi	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
G. Kerangka Pikir Penelitian	8
H. Kajian Peneliti Terdahulu	9

I. Kerangka Teoritik.....	12
1. Pengertian P5BK	12
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	14
3. Pembentukan Karakter Peserta Didik	15
J. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Lokasi Penelitian	17
3. Sumber dan Jenis Data Penelitian	19
4. Metode Pengumpulan Data	19
5. Teknik Analisis Data	21
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	22
K. Sistematika Penelitian	24
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK).....	25
1. Pengertian P5BK	25
1) Dimensi Beriman, Bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	26
2) Dimensi Berkebhinekaan Global.....	30
3) Dimensi Bergotong Royong.....	31
4) Dimensi Mandiri.....	33
5) Dimensi Bernalar Kritis.....	34
6) Dimensi Kreatif	36
2. Tujuan dan Manfaat P5BK	37
B. Pembentukan Karakter Peserta Didik	38
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	39
BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Sejarah MA. Tarbiyatul Banin Banat	41
2. Visi Misi serta Tujuan MA. Tarbiyatul Banin Banat	42
3. Profil MA. Tarbiyatul Banin Banat.....	46
4. Struktur Organisasi MA. Tarbiyatul Banin Banat.....	48
5. Data Pendidik dan Staff MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong 2022-2023	48
6. Data Peserta Didik MA. Tarbiyatul Banin Banat.....	50

B. P5BK di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban.....	51
C. P5BK pada Materi Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban	51
1. Tujuan Pembelajaran (TP)	52
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	58
3. Modul Ajar Akidah Akhlak	59
4. Isi Materi Pembelajaran Akidah Akhlak	69

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian	72
1- Konsep Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban.	72
2- Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban	75
3- Faktor pendukung dan penghambat integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban	77
4- Integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban	79
B. Analisis Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

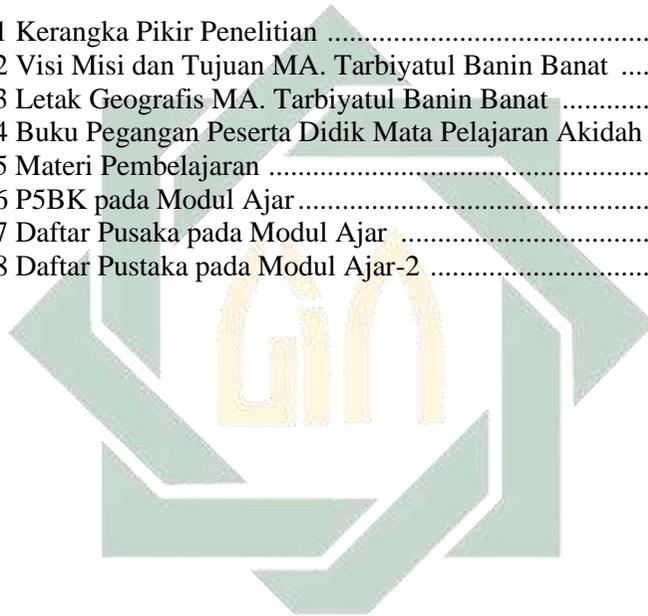
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu	12
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian	19
Tabel 1.3 Data Pendidik dan Staff MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong 2022-2023.....	50
Tabel 1.4 Data Peserta Didik	50
Tabel 1.5 Tujuan Pembelajaran (TP)	57
Tabel 1.6 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	59
Tabel 1.7 Analisis Pembelajaran	76
Tabel 1.8 Integrasi P5BK dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Semester I.....	82

Tabel 1.9 Integrasi P5BK dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Semester II	85
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	8
Gambar 1.2 Visi Misi dan Tujuan MA. Tarbiyatul Banin Banat	42
Gambar 1.3 Letak Geografis MA. Tarbiyatul Banin Banat	50
Gambar 1.4 Buku Pegangan Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak ..	73
Gambar 1.5 Materi Pembelajaran	75
Gambar 1.6 P5BK pada Modul Ajar	75
Gambar 1.7 Daftar Pusaka pada Modul Ajar	77
Gambar 1.8 Daftar Pustaka pada Modul Ajar-2	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan senantiasa berubah dikarenakan harus selalu ditingkatkan menjadi lebih baik dari terdahulunya dan disesuaikan dengan kebutuhan di zamannya. Sebagaimana hadits riwayat Ali bin Abi Thalib, Rasulullah SAW bersabda: “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu”.¹ Di Indonesia sendiri, pendidikan sudah mengalami pergantian kurikulum beberapa kali, dimulai dari tahun 1947 dengan kurikulum rentjana, 1952 dengan kurikulum rentjana pelajaran teratur, 1964 dengan kurikulum rentjana pendidikan, 1968 dengan kurikulum 1968, 1975 dengan kurikulum 1975, 1984 dengan kurikulum 1984, 1994 dengan kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, 2004 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2013 dengan Kurikulum 2013 (K-13) dan 2022 dengan kurikulum merdeka.² Setelah diciptakannya kurikulum merdeka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbud Ristek RI) Nadiem Makarim di mana kurikulum tersebut memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan (*passion*) dan minatnya.³ Kurikulum merdeka merupakan suatu gebrakan yang menawarkan konsep pendidikan yang lebih sederhana dan ideal di mana guru maupun peserta didik berperan sebagai subjek dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mana keduanya dapat saling bersinergi satu sama lain.

Di dalam kurikulum merdeka terdapat istilah P5BK yang merupakan singkatan dari Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dan menjadi salah satu bagian wajib dari kurikulum merdeka. P5BK berisikan kegiatan kokurikuler yang dirancang guna memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan profil karakter peserta didik Pancasila yang disusun atas dasar Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).⁴ Profil pelajar pancasila dibangun menjadi pernyataan yang komprehensif yakni “Pelajar Indonesia merupakan Pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Berdasarkan pernyataan profil pelajar Pancasila, dirumuskan enam

¹ Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital*, Cet. 1. (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2017):12.

² Muhammedi, “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal,” *Raudhah* IV, no. 1 (2016): 49–70.

³ Prihatin Restu Rahayu, Rita Rosita, Herry Hernawan, Yuyu Sri Rahayuningsih, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Restu,” *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021): 2541–2549

⁴ Agnes Adhani and Tio Panta Uli Sitanggang, “Pola Penamaan Mahasiswa Islam, Makna, Dan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 7, no. 1 (2022): 90–95.

karakteristik/kemampuan sebagai aspek kunci. Keenam aspek tersebut saling bergantung dan saling memperkuat, dengan demikian usaha pencapaian Profil Pelajar Pancasila secara lengkap memerlukan keenam aspek tersebut dan tidak dapat menjadi bagian yang parsial (tidak terpisahkan). Terdapat 6 komponen yang ada pada P5BK, di antaranya: 1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Mandiri, 3. Bernalar kritis, 4. Berkebhinekaan Global, 5. Bergotong royong dan 6. Kreatif.⁵ Penjelasan pada pernyataan tersebut menggambarkan bahwa P5BK tidak hanya berorientasi terhadap kemampuan kognitif saja, justru sikap dan perilaku (kemampuan afektif) hingga pembentukan karakter pada siswa sebagai perhatian utama. P5BK juga merupakan program pembelajaran yang menekankan pendidikan budi pekerti *in action*. Hal ini selaras dengan pendidikan Islam yang mengharuskan kita untuk mengimbangi diri kita dengan ilmu dan amal (pengamalan) yang disertai dengan budi pekerti yang baik.

Visi penerapan pendidikan karakter telah dicanangkan sejak Muhammad Nuh menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI di tahun 2010-2014. Krisis yang melanda peserta didik Indonesia menunjukkan bahwasanya pendidikan agama dan akhlak yang diajarkan di sekolah belum berpengaruh pada perubahan perilaku siswa Indonesia. Bahkan akhir-akhir ini banyak sekali pelajar Indonesia yang tidak koheren antara apa yang diucapkan dengan tindakannya. Berbagai kondisi yang demikianlah dianggap berasal dari apa yang diciptakan oleh dunia pendidikan terutamanya di bangku sekolah.⁶ Pendidikan karakter termasuk bagian terpenting pada kehidupan manusia, khususnya bagi peserta didik, guna membentuk jati diri yang mulia guna menciptakan peserta didik yang beradab dan beretika, terutama di kehidupan bermasyarakat.⁷ Thomas Lickona merupakan seorang psikolog yang membahas pendidikan karakter secara mendalam. Menurutnya, karakter merupakan suatu proses pengembangan dan membutuhkan perkembangan dalam proses yang berkesinambungan (*never ending process*) sepanjang hidup seseorang.⁸ Proses pelatihan dan pendidikan guna mengembangkan karakter dilaksanakan secara sadar oleh seluruh pemangku kepentingan melalui perencanaan yang berkesinambungan dan tersistem dengan baik di semua aspek kehidupan, terutama di lembaga pendidikan atau sekolah. Dikarenakan kepribadian tidak bisa dibentuk dengan mudah. Hal ini harus diupayakan dengan benar-benar agar dapat memahami, membentuk dan

⁵ Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13.

⁶ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011): 2-3

⁷ Yokha Latief Ramadhan, "Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku *Educating for Character*)" (2022): 286.

⁸ Lickona Thomas, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012).

memupuk nilai-nilai etika, utamanya bagi pendidik itu sendiri dan bagi seluruh peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satunya mata pelajaran wajib yang diterapkan di sekolah terlebih di madrasah yang berlatar belakang Agama Islam. PAI menurut Muhaimin yang dikutip dalam jurnal *Iqra'* oleh Muhammad Irsyad, merupakan sebuah ikhtiar untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman sehingga menjadi pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang.⁹ Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan yang diupayakan untuk memberikan pemahaman dan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik untuk kemudian dijadikan sebagai pandangan hidup. PAI juga dapat dipahami sebagai sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri tiap individu yang mempelajarinya.

Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang serupa dengan apa yang ada pada P5BK, yaitu upaya untuk membimbing warga negara Indonesia agar menjadi Pancasila, berkepribadian, berketuhanan, bermasyarakat, dan mampu memelihara lingkungan alam sekitarnya.¹⁰ Sependapat dengan tujuan pendidikan Nasional adalah menciptakan kualitas manusia yang bertaqwa pada Tuhan YME dan senantiasa mampu membangkitkan budaya bersama-Nya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila, bersemangat dan kesadaran yang tinggi dan memupuk sifat demokratis, mampu mempertahankan hubungan baik antara manusia dan lingkungannya, mampu mengembangkan kemampuan estetis, sehat jasmani, mampu membangun diri dan masyarakat sosial.

Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah atas dengan ciri khas agama Islam yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada Madrasah Aliyah terdapat muatan unggulan khusus keagamaan yang disingkat MAPK yang selanjutnya diarahkan melalui kajian literatur Islam dengan basis kitab turats yang dikenal dengan kitab kuning dengan fokus membentuk amalan individu dan pendalaman kebutuhan akan kompetensi dalam masyarakat. Ragam materi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah (MA) diturunkan berdasarkan beberapa mata pelajaran, di antaranya: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.¹¹ Akidah Akhlak menjadi salah satunya cabang dari mata pelajaran PAI, Zakiyah Daradjat menegaskan bahwasanya PAI merupakan upaya untuk melakukan pembinaan dan pengasuhan peserta didik supaya mampu memahami seluruh ajaran Islam dan selanjutnya mencapai tujuan akhir yaitu mengamalkan dan menjadikan

⁹ Nurwahidah and Eva Syarifatul Jamilah, "Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 83–96.

¹⁰ Puspeka Kemdikbud, "Mengembangkan SDM Unggul Melalui Profil Pelajar Pancasila," Kemdikbud (2020),

¹¹ Kementerian Pendidikan et al., *Surat Keputusan Kepala BSKAP No. 09 Tahun 2022*, 2022.

Islam sebagai pedoman hidup.¹² Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang saat proses pembelajaran dilangsungkan tidak hanya sekedar pemberian materi dan hasil kognitif saja yang harus diperhatikan, justru yang menjadi hal utama adalah bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang sudah guru sampaikan dan contohkan pada kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah merupakan bagian integral dari PAI, sebenarnya bukan satu-satunya faktor penentu terkait pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Walaupun secara signifikan, mata pelajaran Akidah Akhlak turut memotivasi siswa agar mengamalkan nilai-nilai tauhid (keyakinan agama) dan akhlakul karimah pada hidup keseharian.¹³ Dengan demikian, sesudah mempelajari materi tentang masalah Aqidah Akhlak, siswa akan mampu menerapkannya pada hidup keseharian dan menjadikannya sebagai salah satu panduan dalam kehidupan mereka.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak seharusnya berlangsung menekankan keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran yang dicapai tetap sama dengan mempergunakan metode ceramah konvensional dan bahan ajar cetak dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar utama tanpa buku pendamping sebagai pelengkap pembelajaran tanpa memperhatikan bagaimana hasil berupa karakter yang terintegrasi pada kehidupan para peserta didik. Pembaharuan dunia pendidikan, dalam hal ini kurikulum, menjadikan nuansa baru bagi peserta didik yang bertujuan untuk memotivasi dan stimulasi belajar, bahkan menimbulkan efek psikologis bagi peserta didik, termasuk motivasi belajar.¹⁴

MA. Tarbiyatul Banin Banat merupakan madrasah pertama yang ditunjuk menjadi madrasah pertama di Kabupaten Tuban yang menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya (*piloting*) yang nantinya tetap akan diawasi oleh Kementerian Agama. MA. Tarbiyatul Banin Banat beralokasi di desa Jetak kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Sama halnya dengan madrasah lain yang menerapkan kurikulum merdeka, kurikulum ini tidak langsung diterapkan pada seluruh jenjang. Akan tetapi, dilakukan secara bertahap yaitu dilakukan di kelas X MA. Di kelas X ini, pengelompokan peserta didik sudah tidak lagi berdasarkan jurusan IPA, IPS, Bahasa maupun Keagamaan. Begitu juga berlaku pada kejuruan maupun peminatan, jadi para peserta didik bisa bebas memilih mata pelajaran yang

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*: (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), 130

¹³ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), 1.

¹⁴ Gian Bagus Prasetyo and Universitas Negeri Malang, "Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme," Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini 1 (2022): 143–159.

diminatinya.¹⁵ Di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong untuk kelas X dikualifikasikan menjadi dua rombongan belajar, di antaranya kelas X A dan kelas X B. Terkait dengan pembagian kelas ini telah dijelaskan oleh Nadiem Makarim, menurutnya kurikulum merdeka ini dirancang lebih *simple* dan fleksibel yang mana dengan harapan para peserta didik dapat lebih aktif.

Pelaksanaan kurikulum merdeka dan P5BK menjadi selaras dengan tujuan pendidikan MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban yang memiliki program Tabana Bhakti Buana yang harus dilampai oleh keseluruhan peserta didik kelas XII sebagai syarat kelulusan. Tabana Bhakti Buana merupakan singkatan dari Tarbiyatul Banin Banat Bhakti terhadap bumi, udara dan wana (Buana). Program Tabana Bhakti Buana ini mengarahkan para peserta didik agar mulai membiasakan diri untuk mengamalkan ilmu, mengabdikan diri pada masyarakat serta pada bumi, udara dan wana (hutan). Di tahun pelajaran 2022-2023 ini MA. Tarbiyatul Banin Banat telah menyebarkan 74 Peserta didik di lima desa yang ada di Kecamatan Montong, di antaranya: di desa Jetak, Maindu, Manjung, Nguluhan dan Talang Kembar. Program ini tidak begitu saja diikuti oleh semua peserta didik, akan tetapi syarat utamanya adalah mengikuti program pembekalan dan pengembangan *skill* yang dijalani selama kurang lebih 1 bulan lamanya. Di antara program pembekalan dan pengembangan *skill* peserta didik, di antaranya: Muadzlin, bilal khotib sholat jum'at, memimpin tahlil, pendalaman pramuka, memasak, membuat kue dan aneka jajanan, pendampingan guru RA atau TK dan lain sebagainya. Peserta didik di kelas X maupun kelas XI harus mulai membekali dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan program tersebut. Berdasarkan hal tersebut Peneliti memilih MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban sebagai lokasi penelitian. Penulisan tesis ini bertujuan untuk membahas mengenai bagaimana integrasi (pembaruan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat) pada P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

Melalui berbagai penjelasan di atas penulis mengemukakan sebuah penelitian yang berjudul **“Integrasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban”**.

¹⁵ Yose Indarta et al., “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–3024.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana latar belakang yang sudah ditulis, ada beberapa masalah yang akan dibahas terkait dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban. Berikut adalah beberapa identifikasi masalah yang akan diteliti, di antaranya:

1. Peserta didik yang semakin krisis moral, akhlak dan pengembangan karakternya
2. Peserta didik di Madrasah Aliyah dipandang remeh oleh masyarakat
3. Mayoritas pembelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan metode ceramah
4. Penerapan kurikulum merdeka dan P5BK baru diadakan di MA. Tarbiyatul Banin Banat se kecamatan Montong Tuban

C. Batasan Masalah

Supaya fokus masalah pada penelitian tesis ini tidak melebar hingga mengakibatkan kesalahpahaman, sehingga ditetapkan beberapa batasan masalah yang akan diteliti, di antaranya:

1. Pada penulisan tesis ini akan dijelaskan mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) yang merupakan bagian wajib dari kurikulum merdeka
2. Konsep-konsep P5BK akan dijelaskan secara rinci
3. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran relevan yang diintegrasikan dengan P5BK
4. Dalam penelitian ini, penulis memilih MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban yakni kelas X dikarenakan pada kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X (menggunakan) sesuai dengan KMA NO 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang permasalahan tersebut, di sini dijelaskan bagaimana integrasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban. Oleh sebab itu perumusan masalah yang akan dipergunakan yaitu:

1. Bagaimana konsep Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban?
2. Bagaimana analisis pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban?

4. Bagaimana integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban dari rumusan permasalahan yang telah digunakan, berikut di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan konsep Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban
2. Untuk menganalisis pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban
4. Untuk menemukan integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini hendaknya bisa dipergunakan dan berkontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menjelaskan mengenai P5BK yang menjadi bagian wajib dari kurikulum terupdate yakni kurikulum merdeka. Penjelasan mengenai integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan hingga menjadi suatu kontribusi positif dalam memberikan pengetahuan dan wawasan bagi siapapun yang ingin mengupgrade keilmuan mengenai P5BK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai referensi atau pedoman bagi guru yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan mengintegrasikan P5BK dalam proses pembelajarannya.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat mempermudah pemahaman mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak, terlebih bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatkan pada kehidupan sehari-hari sebagai seorang pelajar Pancasila yang berkarakter baik.

c. Bagi MA. Tarbiyatul Banin Banat

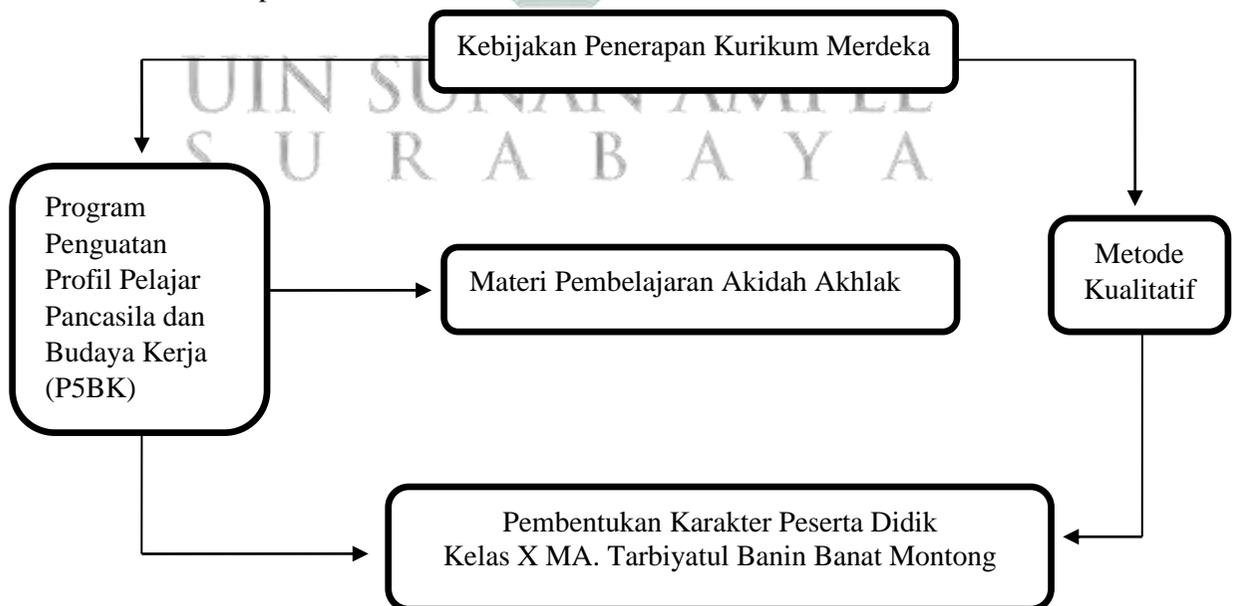
Dapat dipertimbangkan sebagai rujukan dalam pembelajaran di Madrasah, karena P5BK merupakan unsur yang sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

d. Bagi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Ampel Surabaya

Membuktikan kepada masyarakat mengenai kepedulian Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya bagi dunia pendidikan terutamanya pembelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk bahan pustaka yang informatif bagi pihak yang bersangkutan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian dibutuhkan dikarenakan hal ini adalah model konseptual terkait bagaimana teori dipergunakan dalam penelitian dan berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai fokus penelitiannya.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada bagaimana integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembentukan karakter peserta didik X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban. Berikut penjelasannya sebagaimana tergambar dalam peta konsep berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 127.

H. Kajian Peneliti Terdahulu

Terkait dengan integrasi P5BK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban, diperlukan suatu usaha melaksanakan suatu penelitian terhadap penelitian terdahulu. Hal ini guna memastikan bahwasanya tidak ada penelitian yang sama sudah ditulis sebelumnya. Berdasarkan sejumlah penelusuran literatur, baik sebagai temuan penelitian maupun sebagai artikel dan dokumen lainnya, penulis menemukan dari beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Restu Rahayu, <i>"Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Universitas Pendidikan Indonesia 2022"</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas terkait kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada sekolah penggerak	Perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan penelitian ini masih global yaitu mengenai kurikulum merdeka dan sekolah penggerak	Penelitian pada penulis membahas mengenai P5BK yang mana merupakan bagian dari kurikulum merdeka dan meneliti pada suatu lembaga tertentu secara spesifik
2.	Mira Marisa, <i>"Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0 UIN Raden Fatah Palembang 2021"</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas terkait kurikulum merdeka belajar yang ada di society era 5.0	Perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan penelitian ini yang hanya berpusat pada beberapa inovasi kurikulum merdeka belajar di era sekarang	Penelitian pada penulis membahas mengenai bagian dari kurikulum merdeka belajar, yaitu P5BK yang mana di situ juga akan dibahas fungsi dan tujuannya yang berguna di era <i>society</i> 5.0
3.	Nur Wahidah, <i>"Internalisasi Nilai-nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022"</i>	Persamaan dengan studi ini adalah sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui konsep dan metode pembelajaran PAI ketika dihadapkan dengan nilai merdeka belajar	Perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan penelitian ini masih global yang mana membahas mengenai merdeka belajar menurut PAI, sedangkan penelitian penulis mengenai	Penelitian pada penulis membahas mengenai bagaimana integrasi P5BK pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di madrasah.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			integrasi P5BK pada mata pelajaran Akidah Akhlak	
4.	Novita Nur Inayah, <i>“Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo 2021”</i>	Persamaan dengan studi ini adalah sama-sama mendiskusikan terkait profil pelajar Pancasila yang dikaitkan dengan mata pelajaran PAI	Perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan penelitian ini adalah objek kajian yang berada pada SMK dan penelitian penulis adalah MA (Madrasah Aliyah)	Penelitian pada penulis membahas mengenai integrasi P5BK pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada salah satu Madrasah Aliyah (MA)
5.	Nida Maudzati, <i>“Kebijakan Merdeka Belajar dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib Universitas Pahlawan 2020”</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mendiskusikan terkait kurikulum merdeka yang mana inti darinya adalah bagaimana seorang guru dapat memanusiakan manusia antar sesama	Perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan penelitian ini hanya membahas bagaimana kurikulum merdeka dilihat dari perspektif Munif Chatib melalui karyanya Sekolahnya Manusia	Penelitian pada penulis membahas mengenai integrasi P5BK pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang juga mempergunakan perspektif Munif Chatib melalui karyanya Sekolahnya Manusia
6.	Retno Susanti, <i>“Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk SDM Unggul di SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021”</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait P5BK pada suatu instansi sekolah	Perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan penelitian ini terdapat pada objek kajian yaitu bagaimana P5BK dapat membentuk SDM unggul	Penelitian pada penulis membahas mengenai integrasi P5BK yang berada pada Madrasah Aliyah, yang mana menggunakan panduan KMA No.347 Tahun 2022
7.	Nugraheni Rachmawati,	Persamaan dengan studi ini adalah	Perbedaan antara keduanya terletak	Penelitian pada penulis membahas mengenai

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>“Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta 2022”</i>	sama-sama mendiskusikan terkait Profil Pelajar Pancasila yang mana menjadi bagian dari kurikulum merdeka	pada pembahasan penelitian ini adalah lembaga yang dikaji. Pada penelitian ini mengkaji P5BK yang ada pada sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian penulis mengkaji di Madrasah Aliyah (MA)	P5BK yang berada pada Madrasah Aliyah.
8.	Berlinda Galuh Pramudya Wardani, <i>“Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang 2022”</i>	Persamaan dengan penelitian ini yaitu mendiskusikan terkait kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada suatu lembaga	Perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan penelitian ini masih global yaitu mengenai kurikulum merdeka dan lembaga yang dikaji, antara kampus dan sekolah	Penelitian pada penulis membahas mengenai P5BK yang mana merupakan bagian dari kurikulum merdeka dan meneliti pada suatu lembaga tertentu secara spesifik
9.	Zakiyatul Nisa’ <i>“Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo 2022”</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah mendiskusikan terkait kurikulum merdeka yang berkaitan dengan Pelajar Profil Pancasila diimplementasikan pada suatu lembaga	Perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan penelitian ini masih global yaitu mengenai kurikulum merdeka dan lembaga yang dikaji, antara SMP dan SMA	Penelitian pada penulis membahas mengenai P5BK yang mana merupakan bagian dari kurikulum merdeka dan meneliti untuk ditemukannya integrasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA
10.	Dwi Efyanto,	Persamaan dengan	Perbedaan antara	Penelitian pada penulis

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	"Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK 2021"	penelitian ini adalah sama-sama mendiskusikan terkait kurikulum merdeka	keduanya terletak pada temuan yang nantinya dihasilkan, penelitian ini bertujuan menyimpulkan analisis mengenai kebijakan merdeka belajar dan penelitian penulis mengenai integrasi P5BK di MA	membahas mengenai integrasi P5BK yang berada pada Madrasah Aliyah, yang mana menggunakan panduan KMA No.347 Tahun 2022

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

I. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK)

P5BK adalah singkatan dari Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, yang pelaksanaannya dijelaskan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 009/h/kr/2022 mengenai Dimensi Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Profil pelajar Pancasila adalah penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional. Dijelaskan bahwa profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai pedoman acuan dasar kebijakan pendidikan, khususnya sebagai pedoman bagi pendidik dalam menciptakan karakter dan keterampilan peserta didik. Semua pemangku kepentingan haruslah memahami profil pelajar Pancasila dikarenakan peranannya yang sangat vital. Profil ini harus sederhana, gampang diingat, serta dilaksanakan oleh guru dan siswa sehingga bisa dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pendidikan bersinggungan dengan tindakan mengembangkan dan membina keseluruhan potensi manusia (*ruhaniyah* dan *jasadiyah*) tanpa kecuali serta tanpa mengutamakan dari beberapa potensi yang tersedia. Melalui mengembangkan dan membina semua potensi tersebut, pendidikan akan mampu membawa manusia ke tingkat kebudayaan yang mendukung hakikat kemanusiaan. Pendidikan berperspektif kemanusiaan menunjukkan bahwasanya pendidikan haruslah memandang manusia sebagai subjek pendidikannya, bukan sebagai objek untuk memajukan potensi manusia (*fitrah*). Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya mengenalkan manusia pada keberadaannya sendiri, baik sebagai individu yang hidup bersama

hamba-hamba Allah yang terikat dengan hukum norma (*syariat*) maupun sebagai khalifah di muka bumi. Melalui pernyataan tersebut, apa yang telah dijelaskan oleh Agama Islam selaras dengan apa yang menjadi harapan P5BK yang mana berdiri atas 6 dimensi, yakni: 1. Beriman, bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2. Mandiri, 3. Bernalar kritis, 4. Berkebhinekaan Global, 5. Bergotong royong dan 6. Kreatif.

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila harus diperhatikan secara holistik supaya setiap individu bisa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkompoten dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik harus meningkatkan enam aspek di atas secara holistik sejak pendidikan anak usia dini. Di sisi lain, guna mendorong memperdalam pemahaman aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila, dijelaskan makna dari setiap aspek dan perkembangannya disusun sesuai dengan tahapan pengembangan kognitif dan psikologis anak-anak dan remaja berusia sekolah. Berikut uraian terkait Profil Pelajar Pancasila:

- 1) Dimensi Beriman, Bertakwa, kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, mencakup 5 unsur kunci:
 - a. Akhlak Beragama
 - b. Akhlak Pribadi
 - c. Akhlak terhadap Manusia
 - d. Akhlak terhadap Alam
 - e. Akhlak kepada Bernegara
- 2) Dimensi Berkebhinekaan Global, terdiri dari 4 elemen kunci:
 - a. Mengenal dan menghargai budaya
 - b. Komunikasi dan interaksi antar budaya
 - c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan
 - d. Berkeadilan sosial
- 3) Dimensi Bergotong Royong, terdiri dari 3 elemen kunci:
 - a. Kepedulian
 - b. Kolaborasi
 - c. Berbagi
- 4) Dimensi Mandiri, terdiri dari 2 elemen kunci:
 - a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
 - b. Regulasi diri
- 5) Dimensi Bernalar Kritis (3 elemen kunci):
 - a. Mendapatkan dan memproses informasi dan gagasan
 - b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
 - c. Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
- 6) Dimensi Kreatif (3 elemen kunci):
 - a. Menghasilkan gagasan yang orisinal
 - b. Menghasilkan tindakan dan karya yang orisinal
 - c. Mempunyai keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Struktur kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) mencakup 2 (dua) tahap yakni Fase E dan Fase F. Madrasah bisa menyelenggarakan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek satu persatu secara terintegrasi atau bersamaan. Berkenaan dengan ini, madrasah bebas memilih atau mempergunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik sebagaimana kebutuhan belajar peserta didik yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran ini bisa dilaksanakan secara kolaboratif lintas mata pelajaran untuk mendukung satu tema yang dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, untuk pencapaian intrakurikuler serta membangun karakter pelajar Pancasila.¹⁷

Pada Madrasah Aliyah yang mempunyai muatan khusus keagamaan (MAPK) unggulan, selanjutnya diarahkan melalui kajian literatur Islam berbasis kitab turats, dengan fokus membentuk amalan pribadi dan pendalaman kebutuhan kompetensi di masyarakat.¹⁸ Ruang lingkup materi PAI dan bahasa Arab untuk MA diturunkan berdasarkan beberapa mata pelajaran di antaranya: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah merupakan bagian integral dari PAI, nyatanya bukan hanya satu-satunya faktor penentu terkait pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Melainkan secara signifikan, mata pelajaran Akidah Akhlak turut memotivasi siswa agar mengamalkan nilai-nilai keyakinan agama (tauhid) dan berakhlakul karimah pada keseharian hidup.¹⁹ Dengan demikian, sesudah mendalami literatur tentang masalah Akidah Akhlak, siswa akan dapat menerapkannya dalam aktivitas keseharian dan menjadikannya sebagai salah satu pedoman dalam kehidupan mereka.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak seharusnya berlangsung menekankan keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran yang dicapai tetap sama dengan mempergunakan metode ceramah konvensional dan bahan ajar cetak dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar utama tanpa buku pendamping sebagai pelengkap pembelajaran tanpa memperhatikan bagaimana hasil berupa karakter yang terintegrasi pada kehidupan para peserta didik. Pembaharuan dunia pendidikan, dalam hal ini kurikulum, menjadikan nuansa baru bagi peserta didik yang bertujuan untuk memotivasi dan

¹⁷ Menteri Agama RI, "KMA Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah" (2022).

¹⁸ Ibid., 36-37.

¹⁹ Tim Perumus Cipayung, "*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*", (Departemen Agama Ri, 2003), 1.

stimulasi belajar, bahkan menimbulkan efek psikologis bagi peserta didik, termasuk motivasi belajar.²⁰

Standar isi mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di antaranya:

- a. Nilai tauhid pada akidah keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt. sebagai dasar berperilaku dan akhlak seseorang ketika beribadah kepada Allah dan bersosialisasi di kehidupan sehari-hari.
- b. Akhlak terpuji diterapkan untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan di aktivitas keseharian dan menjauhi akhlak tercela terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan sekelilinya dengan mempergunakan adab islami mengikuti teladan rasul, nabi dan para sahabat serta ulama adalah perwujudan nilai-nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamiin*.

3. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter, menurut Aan Hasanah, mengacu pada nilai-nilai pendidikan berkarakter, yang mencakup nilai agama, nilai budaya berdasarkan nilai, dan nilai filosofis kenegaraan sebagai apresiasi oleh peserta didik di lingkungan rumah, dan sekolah. Pendidikan karakter adalah salah satu metode untuk mengembangkan konsistensi karakter yang berkualitas. Di sisi lain, Pendidikan karakter memiliki arti dan esensinya yang setara dengan pendidikan moral. Menurut T. Ramli dalam Amirulloh, Pendidikan moral bertujuan untuk menciptakan kepribadian anak agar berkembang menjadi warga negara, individu, dan pribadi yang baik.²¹ Karakter adalah kualitas yang stabil, mantap dan unik yang ada pada diri seseorang dan menyebabkan dia berperilaku dan bertindak dengan cara yang tidak terpengaruh oleh faktor eksternal. Karakter dimaknai dengan perbuatan-perbuatan yang sudah menyatu pada jiwa atau diri seseorang, atau sikap spontan seseorang, sehingga ketika hal itu terjadi tidak perlu dipikirkan lagi.

Thomas Lickona mengemukakan bahwasanya karakter erat kaitannya dengan *moral knowing* (konsep moral), *moral behavior* (perilaku moral) dan *moral feeling* (sikap moral). Sebagaimana ketiga faktor tersebut, maka karakter yang baik dapat dikatakan ditunjang oleh pengetahuan yang baik, keinginan berbuat baik, serta melaksanakan perbuatan kebaikan. Terkait dengan hal tersebut, dia pula menambahkan: “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”

²⁰ Gian Bagus Prasetyo and Universitas Negeri Malang, “Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme,” Seminar Nasional Manajemen Stratgik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini 1 (2022): 143–159.

²¹ Kesuma Dharma, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Cet. 1. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).158

(Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral dasar). Serta pada buku “*Character Matters*” dia mengatakan: “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society*” (Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk menumbuhkan kebajikan yakni sifat-sifat baik seseorang secara objektif bukan hanya untuk kebaikan individu, melainkan pula baik untuk masyarakat secara keseluruhan).²² Oleh karena itu, proses pendidikan karakter, atau pendidikan akhlak, tentunya harus dilihat sebagai usaha sadar dan terencana, bukan sebagai sesuatu yang kebetulan. Bisa dikatakan, sebenarnya pendidikan karakter merupakan upaya nyata untuk memahami, membentuk, dan memajukan nilai-nilai moral, bagi diri sendiri maupun bagi seluruh warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada tesis ini, dengan judul integrasi P5BK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban lebih mengutamakan pada *field research* (penelitian lapangan), dimana pengumpulan data dilaksanakan di lapangan yang unit penelitiannya termasuk di lembaga Madrasah Aliyah (MA). Sementara metode yang dipergunakan adalah metode penelitian kualitatif yang seringkali dinamakan dengan penelitian *naturalistic*, yakni penelitian yang dilaksanakan dalam kondisi alamiah (*natural setting*).²³ Biklen dan Bogdan mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah proses pendekatan yang mendapatkan gambaran data dengan berbentuk tulisan atau lisan dan perilaku para individu yang diobservasi. Penelitian kualitatif akan mampu mendapatkan gambaran secara mendalam terkait ucapan, tulisan, dan perilaku yang bisa teramati pada sejumlah individu, kelompok, komunitas, maupun organisasi.²⁴

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filosofi post positivisme, dipergunakan untuk mengkaji keadaan objek yang alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan triangulasi (penggabungan), analisis data sifatnya kualitatif/induktif, dan

²² Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Jean Antunes Rudolf Zien & Juma Wadu Wamaungu dan Editor Suryani dan Uyu Wahyuddin, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012):5.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

²⁴ Biklen S dan Bogdan R, *Qualitative & Quantitative Research for Education*, (Boston: MA Allyn and Bacon, 1992).

hasil penelitian kualitatif mengutamakan pentingnya pengeneralisasian.²⁵ Alasan menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin meneliti integrasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Tuban yang mana terdiri atas kelas X A dan X B dan bagaimana pembentukan karakter peserta didik di kelas tersebut. Sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana hasil integrasi P5BK yang telah diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X, dikarenakan kurikulum merdeka pada instansi tersebut masih diimplementasikan secara bertahap, yakni di kelas X terlebih dahulu. Jumlah peserta didik yang ada pada kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat berjumlah 44 peserta didik, dengan rincian X A sebanyak 23 peserta didik dan kelas X B sebanyak 21 peserta didik.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian terkait Integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak terkait pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan di MA Tarbiyatul Banin Banat yang beralokasi di Jl. KH. Chusnan Ali No. 02 Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban 62357. Subjek penelitian pada tesis ini di antaranya adalah Ibu Kepala Madrasah Ibu Hj. Siti Azizah, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA, baik kelas X A dan X B yaitu Bapak H. Abul Fida, S. Ag dan para peserta didik kelas X A dan X B. Sedangkan objek penelitian yang diteliti adalah Integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong Tuban. Pemilihan subjek untuk penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dan disesuaikan dengan karakteristik yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini dipilih menurut pertimbangan peneliti untuk memperjelaskan bagaimana konsep integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak terkait pembentukan kepribadian peserta didik. Berikut adalah lampiran jadwal selama penelitian:

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Hari dan Tanggal	Keterangan
1.	Riset Partisipan dan Dokumentasi	Senin, 21 November 2022	Penelitian yang bersifat semetara dan dilakukan observasi guna melihat situasi dan kondisi keadaan madrasah, mengetahui guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan memperoleh data-data sementara yang dibutuhkan dan digunakan menjadi pokok pembahasan. Peneliti juga

²⁵ Opcit., 18.

No.	Kegiatan	Hari dan Tanggal	Keterangan
			melakukan dokumentasi pada obyek yang berkaitan
2.	Observasi Pertama, Wawancara dan Dokumentasi	Selasa, 22 November 2022	Pada penelitian ini dilakukan observasi mengenai bagaimana warga madrasah melakukan aktifitas sehari-harinya dengan menggunakan kurikulum merdeka, setelah itu diperoleh data umum tentang MA. Tarbiyatul Banin Banat, para guru dan peserta didik melalui wawancara Kepada Madrasah, bagian Tata Usaha (TU), Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti pun melaksanakan dokumentasi pada objek yang berkaitan
3.	Observasi Kedua, Wawancara dan Dokumentasi	Rabu, 23 November 2022	Pada penelitian ini dilakukan observasi mengenai bagaimana Guru Akidah Akhlak menyampaikan pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini juga diperoleh data tentang bagaimana mengintegrasikan P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban. Peneliti juga melakukan dokumentasi pada obyek yang berkaitan
4.	Observasi Ketiga, Wawancara dan Dokumentasi	Senin, 28 November 2022	Pada penelitian ini dilakukan observasi mengenai bagaimana respon para peserta didik menanggapi pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini juga diperoleh data yang dilakukan secara random pada peserta didik tentang bagaimana tanggapan mereka mengenai pengintegrasian P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan. Peneliti juga melakukan dokumentasi pada obyek yang berkaitan
5.	Wawancara dan Dokumentasi	Selasa, 29 November 2022	Pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap Waka Kurikulum, Peserta Didik, Tata Usaha (TU) mengenai kelengkapan data Peneliti. Pada penelitian ini dilakukan

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa didapatkan. Sumber data yang dirujuk oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

a) **Library Research**

Sebagai sumber data berbentuk buku-buku yang berkaitan dengan pendekatan kualitatif maupun beberapa dokumen lain yang berhubungan dengan tema pembahasannya, yaitu tentang kurikulum merdeka, P5BK, pembelajaran Akidah Akhlak dan lain sebagainya.

b) **Field Research**

Data yang didapatkan dari lapangan penelitian (MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban) berbentuk sumber data baik yang berasal dari dokumen maupun yang bersumber dari objek manusia.

Selanjutnya jenis data, yang mencakup:

a) **Data Primer**

Data yang didapat secara langsung dari subjek penelitiannya, pada studi ini yang menjadi sumber data primernya adalah Kepala MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban, Ibu Hj. Siti Azizah, S. Pd dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Bpk. H. Abu Fida, S. Ag dan para peserta didik kelas X A dan B

b) **Data Sekunder**

Data sekunder yaitu informasi atau data yang didapat secara tidak langsung dari masyarakat objek penelitiannya, antara lain struktur organisasi, dokumen, kearsipan, buku-buku, laporan dan sejenisnya yang berkaitan dengan penelitian.²⁶

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti dalam menghimpun data pada sebuah penelitian. Dikarenakan penelitian ini mempergunakan penelitian kualitatif, sehingga data yang didapat harus teliti, jelas, dan akurat.²⁷

Berikutnya juga dijelaskan oleh Sugiyono yang mengatakan bahwasanya penghimpunan data bisa didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumen, dan triangulasi/gabungan.²⁸ Pada studi ini, peneliti mempergunakan teknik penghimpunan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1) **Observasi**

Pada studi ini, menurut subjek penelitian, peneliti melaksanakan observasi terhadap partisipan. Observasi partisipatif adalah teknik observasi di mana peneliti berkontribusi pada kegiatan yang

²⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), Cet. Ke-7, 29.

²⁷ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), 69.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

dilaksanakan oleh subjek penelitian.²⁹ Pelaksanaan observasi yaitu dengan mengamati dan mencatat secara langsung pada objek penelitiannya yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dengan mengamati penyelenggaraan pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban yang menggunakan P5BK dan mengamati bagaimana integrasi P5BK dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, peneliti bisa mengidentifikasi informan yang hendak dikaji serta untuk mengetahui bagaimana P5BK diimplementasikan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dilaksanakan dengan mengobservasi bagaimana P5BK dapat terintegrasi pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat.

2) **Wawancara/Interview**

Wawancara adalah tindakan komunikasi secara verbal, jenis percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi.³⁰ Melalui penjelasan tersebut, peneliti mempergunakan untuk melaksanakan wawancara mendalam guna menghimpun informasi secara kompleks, di mana sebagian besarnya berisikan pandangan, sikap dan pengalaman pribadi. Peneliti menggunakan teknik wawancara bentuk bebas terbimbing, dimana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengajukan pertanyaan yang erat kaitannya pada topik penelitian.

Metode wawancara ini bisa dipergunakan untuk menghimpun data berbentuk data yang berhubungan dengan segala permasalahan atau isu yang ada pada objek penelitian, di antaranya bagaimana penerapan P5BK dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat dan apakah benar-benar terintegrasi dengan pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban.

3) **Dokumentasi**

Dokumentasi beraskan dari kata dokumen yang memiliki arti berkas-berkas tertulis. Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan kejadian yang telah berlalu.³¹ Peneliti memerlukan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperlukan untuk menyempurnakan penelitian, yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa dokumentasi, di antaranya berupa foto, video, gambar-gambar terkait, serta data-data mengenai P5BK maupun tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban. Hal ini

²⁹ Kusuma, A. Halik P, *Bahasa Indonesia Penelitian*, (Jakarta: Yasaguna, 1987), 25.

³⁰ *Ibid.*, 27.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009): 240.

diperlukan sebab hasil studi dari wawancara dan pengamatan akan lebih valid dan reliabel bilamana ditunjang oleh foto-foto yang relevan. Dalam penerapan metode dokumentasi, peneliti juga harus mengamati beberapa dokumen tertulis seperti buku literatur terkait, transkrip, catatan, notulen rapat, peraturan, jurnal, dan lainnya.

Metode dokumentasi ini telah diterapkan untuk menggali dokumen-dokumen madrasah termasuk arsip lembaga MA Tarbiyatul Banin Banat, mengenai struktur madrasah, dewan asatidz wal ustazaat, karyawan, infrastruktur dan masih banyak data penting lain yang berkaitan dengan kajian. Metode ini dipergunakan untuk menghimpunkan informasi atau data dengan membaca surat, ikhtisar rapat, pemberitahuan, pernyataan tertulis mengenai suatu kebijakan, dan dokumen tertulis yang lain. Metode penggalian data ini berguna dikarenakan dapat dilaksanakan tanpa mempengaruhi tujuan atau suasana penelitian. Pengumpulan data juga perlu didukung dengan mendokumentasikan berbagai foto maupun video. Dengan demikian, yang perlu dikumpulkan dari data observasi adalah data-data antara lain catatan madrasah, foto-foto kegiatan para para peserta MA Tarbiyatul Banin Banat saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses secara sistematis yang mempelajari dan mensintesis data yang didapatkan dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya, dengan demikian akan gampang ditelaah.³² Pada penelitian ini, penulis melaksanakan proses analisis data dengan tahap: reduksi data, menyajikan atau menampilkan data, dan menyimpulkan atau memverifikasi. Secara detailnya, peneliti akan menguraikan proses analisis antara lain:

1) Reduksi Data

Reduksi data artinya meringkas, menentukan faktor-faktor kunci, menekankan pada unsur-unsur penting, menemukan tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak dibutuhkan.³³ Proses reduksi data dilaksanakan secara terus menerus oleh peneliti selama penelitian guna menyusun catatan dasar dari data yang diperoleh dari hasil pencarian data. Reduksi data bertujuan guna melakukan penyederhanaan data yang didapatkan pada saat pencarian data di lapangan.

2) Penyajian Data

Sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus, penyajian data adalah serangkaian informasi

³² Ibid., 244.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 247.

terstruktur yang memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan³⁴. Penyajian data dilaksanakan agar dapat mengetahui deskripsi secara menyeluruh atau bagian tertentu dari deskripsi keseluruhannya. Pada langkah ini, peneliti mencoba mengelompokkan dan menampilkan data berdasarkan pokok masalah yang dimulai dengan mengkodekan setiap sub pokok permasalahannya.

3) Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah tahap paling akhir pada proses analisis data. Tahap ini menjelaskan cara mengambil kesimpulannya terkait data yang didapatkan. Aktivitas ini bertujuan untuk memaknai data yang telah terkumpulkan dengan menemukan hubungan, perbedaan atau persamaan. Kesimpulan bisa diambil dengan membandingkan relevansi pernyataan tentang topik penelitian dengan makna yang termuat dalam konsep penelitian yang mendasarinya.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah bagian yang sangatlah signifikan dalam memecahkan masalah penelitian kualitatif. Ini juga dimaksudkan untuk menunjukkan bahwasanya penelitian kualitatif bersifat ilmiah dan dapat dibuktikan.³⁵ Akan tetapi, supaya data kualitatif bisa dibuktikan secara ilmiah, harus dilaksanakan pengecekan keabsahan data tersebut dengan dua cara, yaitu uji kredibilitas dan triangulasi.³⁶

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau *credibility* pada sebuah penelitian dilakukan dengan cara memperpanjang durasi observasi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah didapatkan. Memperpanjang penelitian berarti peneliti mengamati atau mengobservasi kembali, mengumpulkan data, dan mewawancarai kembali informan baru. Dikarenakan dengan memperpanjang waktu observasi, dengan membuat hubungan antara informan dengan peneliti semakin terbuka dan dekat, dari situ selanjutnya akan membangun kepercayaan antara informan dengan informan penyedia informasi dan peneliti. Dengan demikian informan dapat mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada wawancara awal, sehingga pengumpulan data akan lebih lengkap dan melimpah.

Memperpanjang pengamatan pula berguna untuk memvalidasi data, data asli yang didapatkan bisa diperiksa kembali perubahannya,

³⁴ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 151.

³⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996): 104.

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012): 270.

akankah terjadi perubahan atau masih tetap. Bilamana diyakini bahwa data yang didapatkan dapat diandalkan, akurat, relevan dan dapat diperhitungkan, sehingga penelitian harus dihentikan.³⁷

Uji kredibilitas yang dilakukan di MA. Tarbiyatul Banin Banat dengan melakukan observasi sebanyak 5x dan wawancara setelah melakukan observasi, ditambah 1x wawancara di sesi akhir kepada beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas dikenal istilah triangulasi, triangulasi adalah pemeriksaan data yang didapatkan dari sumber yang beragam. Triangulasi ada 3 jenis antara lain, triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.³⁸

Triangulasi sumber adalah untuk menentukan reliabilitas data, peneliti haruslah memverifikasi data yang didapatkan dari sejumlah sumber. Memperbandingkan data observasi dengan data wawancara. Memperbandingkan satu informan dengan yang lain. Peneliti memperbandingkan latar belakang, situasi, keadaan, dan pandangan seseorang dengan pandangan beberapa orang pada tingkatan yang berbeda. Pada konteks ini, peneliti haruslah berfokus pada pandangan yang berbeda daripada yang serupa. Peneliti diharuskan berfokus pada alasan yang berbeda untuk perbedaan ini.³⁹

Triangulasi teknik, adalah memeriksa kehandalan data penelitian, verifikasi data dilaksanakan pada sumber yang serupa dengan mempergunakan teknik yang berbeda. Selain verifikasi data, hal ini bisa dilaksanakan melalui wawancara dan observasi. Bilamana mempergunakan teknik pengecekan data akan mendapatkan data yang berbeda. Selanjutnya, peneliti perlu melakukan konfirmasi dengan informan atau sumber data guna membuktikan bahwa data tersebut diyakini akurat oleh informan.⁴⁰

Triangulasi waktu dipergunakan untuk mengecek keabsahan data. Artinya, data yang didapatkan dengan metode wawancara pagi dan sore bisa saja berbeda. Misalnya, informan akan menyampaikan tanggapan yang lebih dapat dipercaya dan akurat ketika diwawancarai sendirian dan di pagi hari dikarenakan situasi masih fresh. Peneliti kemudian dapat memverifikasi wawancara observasional maupun teknik lainnya pada waktu, kondisi, dan situasi yang berbeda. Bilamana hasil datanya berbeda, sehingga peneliti harus

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012): 273.

³⁸ Ibid., 273.

³⁹ Ibid., 276.

⁴⁰ Ibid., 273

melaksanakannya berkali-kali untuk mendapatkan kepastian datanya.⁴¹

Pada penelitian di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban, data yang diperoleh telah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang reliabilitas di mana hasil penelitian dianggap dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

K. Sistematika Penelitian

Agar tesis ini mudah dipahami, sehingga dibuat beberapa bab pembahasannya sebagai kerangka yang akan dipergunakan sebagai referensi untuk berpikir sistematis. Sistematika pembahasan pada tesis ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran umum dengan masalah strategis dan bagaimana isi penelitian mencakup latar belakang permasalahan, identifikasi dan pembatasan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitiannya, kegunaan penelitiannya, penelitian terdahulu serta bagaimana sistematika pembahasannya dari BAB I sampai BAB V.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Merupakan penjabaran kajian-kajian teoretik yang meliputi tentang pengertian P5BK, tujuan P5BK dalam pembelajaran, konsep P5BK, definisi mata pelajaran Akidah Akhlak serta urgensinya dan mengetahui integrasi P5BK dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III PENYAJIAN DATA

Merupakan penjelasan tentang gambaran data-data yang telah peneliti peroleh, baik data primer maupun data sekunder. Di bab ini, penyajian data disusun secara tertulis sekaligus disertai gambar dan penjelasan, bisa dengan menggunakan tabel, skema atau bagan yang dapat menunjang data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Menjelaskan temuan dan analisis data, serta peneliti menggambarkan mengenai data-data yang telah dijelaskan berbentuk analisis deskriptif. Kemudian, peneliti melaksanakan analisis data dengan mempergunakan teori relevan yang terkait dengan penelitiannya.

BAB V PENUTUP

Penutup yang manana mencakup hasil seluruh kegiatan penelitian; implikasi teoretis dari hasil penelitiannya; keterbatasan penelitian yang dilaksanakan. Rekomendasi dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian yang tidak dapat peneliti sampaikan dalam melakukan penelitian serta saran dari pembahasan produk bahan ajar, kritik dan saran.

⁴¹ Ibid., 275

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK)

1. Pengertian P5BK

P5BK merupakan singkatan dari Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang dijelaskan penerapannya di surat keputusan kepala BSKAP (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan) No. 009/h/kr/2022 mengenai dimensi elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.⁴² Profil pelajar Pancasila adalah penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional. Dijelaskan bahwa profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai pedoman acuan primer kebijakan pendidikan, khususnya sebagai acuan bagi pendidik dalam menciptakan karakter dan keterampilan peserta didik. Semua pemangku kepentingan haruslah memahami profil pelajar Pancasila dikarenakan peranannya yang sangat vital. Profil ini harus sederhana, gampang diingat, serta dilaksanakan oleh guru dan siswa sehingga bisa dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.⁴³

Pendidikan bersinggungan dengan tindakan mengembangkan dan membina keseluruhan potensi manusia (*ruhaniyah* dan *jasadiyah*) tanpa kecuali serta tanpa mengutamakan dari beberapa potensi yang tersedia. Melalui mengembangkan dan membina semua potensi itu, pendidikan akan mampu membawa manusia ke tingkat kebudayaan yang mendukung hakikat kemanusiaannya. Pendidikan berperspektif kemanusiaan menunjukkan bahwasanya pendidikan haruslah memfokuskan manusia sebagai subjek pendidikannya, bukan sebagai objek untuk memajukan potensi manusia (*fitrah*). Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya mengenalkan manusia pada keberadaannya sendiri, baik sebagai individu yang hidup bersama hamba-hamba Allah yang terikat dengan hukum norma (*syariat*) maupun sebagai khalifah di muka bumi.⁴⁴ Melalui pernyataan tersebut, apa yang telah dijelaskan oleh Agama Islam selaras dengan apa yang menjadi harapan P5BK yang mana berdiri atas 6 dimensi, adalah: 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2. Mandiri, 3. Berkebhinekaan Global, 4. Bernalar kritis, 5. Bergotong royong dan 6. Kreatif.

Islam sebagai agama yang sempurna sudah membuat pendirian dengan jelas mengenai tujuan dan hakikat pendidikannya, yaitu

⁴² Yose Indarta et al., “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0,” Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 2 (2022): 3011–3024.

⁴³ Novita Nur ‘Inayah, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo.”

⁴⁴ Nugraheni Rachmawati, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

mengangkat potensi fitrah manusia ke arah nilai-nilai kebajikan dan kebenaran, sehingga dapat berperan sebagai seorang hamba sebagaimana ditunjukkan pada QS. Adz Dzariyat (51):56 Allah SWT berfirman:⁴⁵

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Berkaitan dengan itu, pendidikan artinya proses yang melakukan pembinaan keseluruhan potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berpikir dan bekerja untuk kepentingan diri sendiri dan lingkungan.

Keenam aspek Profil Pelajar Pancasila harus diperhatikan secara holistik supaya setiap seseorang bisa menjadi pembelajar sepanjang hayatnya yang berkompeten, berperilaku dan berkarakter sebagaimana nilai-nilai yang termuat pada Pancasila. Keenam aspek tersebut haruslah dikembangkan pembelajar secara holistik dari pendidikan anak usia dini. Di sisi lain, guna mendorong memperdalam pemahaman aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila, sehingga dijelaskan makna dari setiap aspek dan perkembangannya disusun dalam urutan tahapan daya kembang kognitif dan psikologis anak dan remaja usia sekolah.⁴⁶ Selain itu, setiap aspek profil pelajar pancasila mencakup beberapa unsur, dan ada pula yang diuraikan lebih khusus pada sub unsur. Berikut adalah uraian tentang profil pelajar pancasila :

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia adalah para pembelajar yang berakhlak dimana menjaga hubungan mereka dengan Tuhan YME. Mereka mengerti ajaran agama dan keyakinannya serta mengaplikasikan pemahaman mereka pada hidup keseharian. Dalam hal ini terlebih sebagai seorang peserta didik di suatu Madrasah, Beriman kepada Allah Swt tidak hanya dibuktikan dengan ucapan, akan tetapi hendaknya harus dilakukan/diterapkan.

Pembinaan moral maupun akhlak dijelaskan oleh Kahar Masyhur merupakan bagian dari pembinaan kehidupan beragama. Pendidikan agama mempunyai peranan penting di Negara ini untuk membangun manusia yang berkepribadian utuh, bertaqwa dan beriman pada Allah Swt.⁴⁷ Pada agama Islam

⁴⁵ al-Qur'an, 51:56.

⁴⁶ Mila Mahmudah, “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Mencetak SDM Unggul Mila Mahmudah STAI Taruna Surabaya” 3, no. 2 (2020): 171–186.

⁴⁷ Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak*, Cetakan 1. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 34.

menjadi pribadi yang beriman merupakan suatu kewajiban umat Muslim yang harus mengimani Allah Swt, Rasul, Kitab dan semua yang telah dijelaskan pada rukun iman. Sebagaimana yang Allah Firmankan di QS. An-Nisa (4): 136:⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلِكِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya.”

Al-Qur'an juga mengingatkan manusia untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dan berpikir jernih terkait apa yang akan mereka laksanakan dan apa yang sudah mereka laksanakan. Hal ini dijabarkan pada QS. Al-Hasyr (59):18:⁴⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ ۖ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Terdapat lima komponen primer beriman, bertaqwa terhadap Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam dan (e) akhlak bernegara.⁵⁰ Berikut penjelasannya:

a) Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengetahui sifat-sifat Tuhan dan memahami bahwasanya esensi dari sifat Pencipta adalah cinta dan kasih sayang. Mereka pula sadar bahwasanya diri mereka adalah makhluk yang telah mendapat amanah dari Allah sebagai pemimpin di muka bumi, yang bertanggung jawab agar mencintai serta menjaga diri sendiri, sesamanya, dan alam, melaksanakan perintah-

⁴⁸ al-Qur'an, 4:136.

⁴⁹ Ibid., 59:18.

⁵⁰ Endah Marwanti, *“Membangun Semangat Nasionalisme Di Sekolah Melalui Kearifan Lokal,”* Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 3 (2016): 55–63.

Nya dan menjauhi laranganNya. Pelajar Pancasila tetap menghayati dan mempresentasikan sifat-sifat ketuhanan dalam perilaku kesehariannya. Penghayatan sifat-sifat Tuhan juga menjadi dasar untuk melakukan ibadah atau ritual doa sepanjang hidup. Pelajar Pancasila pula aktif berpartisipasi di berbagai acara keagamaan dan terus bereksplorasi untuk mendapatkan wawasan tentang ajaran, kesakralan, simbol, sejarah, struktur keagamaan, tokoh agama penting dan keyakinannya serta kontribusinya bagi peradaban dunia.

b) Akhlak pribadi

Sifat-sifat mulia tercermin pada kasih sayang dan perhatian pelajar terhadap diri mereka sendiri. Mereka menyadari bahwasanya penting untuk menjaga kesejahteraannya sendiri serta dengan juga menjaga orang lain dan menjaga lingkungannya. Kasih sayang, kebajikan, rasa hormat, dan menghargai diri sendiri diungkapkan pada sikap berintegritas, yaitu melakukan tindakan yang sesuai dengan perkataan dan pikiran. Sebab memelihara kehormatan diri mereka, Pelajar Pancasila memiliki sikap jujur, rendah hati, adil, berperilaku dan bersikap hormat. Mereka senantiasa berusaha untuk tumbuh dan introspeksi dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dalam keseharian.⁵¹ Sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri, pelajar Pancasila pula menjaga kesehatan mental, fisik, dan spiritual mereka melalui kegiatan olahraga, kegiatan sosial, dan kegiatan ibadah sebagaimana agama dan kepercayaannya sendiri-sendiri. Dikarenakan karakter ini, mereka adalah orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataannya, tindakannya dan perbuatannya, dan yang bersumpah setia pada pengajaran agama dan keyakinannya sekaligus nilai-nilai kemanusiaannya.

c) Akhlak kepada manusia

Pelajar Pancasila sebagai anggota masyarakat sadar bahwasanya seluruh manusia sama di hadapan Allah. Akhlak mulia mereka tidak hanya tercerminkan pada kasih sayangnya terhadap dirinya sendiri melainkan pula dalam keluhurannya terhadap sesamanya.⁵² Oleh karena itu, mereka memprioritaskan kesetaraan dan kemanusiaan diatas perbedaan dan menghargai adanya perbedaan dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi kesamaan dan menyatukannya ketika terjadi argumen atau

⁵¹ Nugraheni Rachmawati., “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,*” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

⁵² Novita Nur ‘Inayah, “*Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo,*” 12.

perselisihan. Mereka pula menyimak secara seksama pendapat seseorang yang berbeda, menghormati dan menganalisis secara kritis tanpa memaksakan pandangannya. Pelajar Pancasila adalah siswa yang beragama moderat. Menghindari pemahaman dan keyakinan keagamaan yang eksklusif serta ekstrim, dengan demikian menolak prasangka buruk, intoleransi, kekerasan dan diskriminasi terhadap orang lain dikarenakan perbedaan ras, agama atau kepercayaan. Pelajar Pancasila beretika, toleran dan menghargai penganut agama dan kepercayaan lain. Senantiasa menjaga keharmonisan hidup antar pemeluk agama yang berbeda, menghormati kebebasan beribadah menurut agama dan kepercayaannya, tidak melabeli negatif penganut agama dan kepercayaan masing-masing dengan cara apapun, dan tidak memaksa agama dan kepercayaan mereka terhadap orang lain. Pelajar Pancasila pun peduli, berempati, dermawan dan penyayang terhadap sesama, khususnya mereka yang lemah atau tertindas. Oleh karena itu, dia selalu berusaha aktif membantu mereka yang memerlukan dan mencari jalan keluar terbaik guna mendukung keberadaan mereka. Serta, pelajar Pancasila menghargai kelebihan orang lain dan mendukungnya dalam mengembangkannya.

d) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungannya, pelajar Pancasila menunjukkan akhlak mulia mereka dengan bertanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam sekitarnya. Pelajar Pancasila sadar bahwasanya mereka adalah bagian dari ekosistem bumi yang saling berpengaruh. Mereka pun menyadari bahwasanya sebagai manusia, harus memiliki kewajiban untuk melestarikan dan menjaga alam yang merupakan ciptaan Tuhan.⁵³ Hal ini menyadarkannya betapa pentingnya menjaga lingkungan agar alam tetap layak huni untuk semua makhluk hidup sekarang ini dan untuk generasi masa depan. Mereka tidak menyalahgunakan atau merusak lingkungan alam dan berperan dalam mencegah tindakan perusakan dan penyalahgunaan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga selalu berpikir, berefleksi, dan sadar akan akibat atau pengaruh perilaku mereka terhadap alam. Kesadaran ini menjadi acuan untuk mengenal penerapan gaya hidup ramah lingkungan, untuk memberikan kontribusi positif terhadap perlindungan lingkungan.⁵⁴

⁵³ Direktorat Jenderal, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022” (2022), 9-11.

⁵⁴ Endah Marwanti, “Membangun Semangat Nasionalisme Di Sekolah Melalui Kearifan Lokal,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3 (2016): 55–56.

e) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami dan sepenuhnya menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik dan sadar akan peranannya sebagai warga negara. Mereka memposisikan kemanusiaan, solidaritas, kepentingan dan keamanan nasional dan negara di atas kebaikan bersama di atasnya kepentingan individu.⁵⁵ Akhlak pribadi membangkitkan pelajar Pancasila tergerak rasa kepeduliannya dan membantu sesama, serta bergotong royong. Mereka pula memprioritaskan musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan umum, karena akhlak pribadinya serta akhlaknya terhadap orang lain. Keimanan dan ketaqwaannya pun meningkatkannya untuk aktif menunjukkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia sebagai bentuk kecintaannya pada tanah air.

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia diharapkan selalu menjaga budaya luhur, lokalitas dan jati diri mereka, bahkan bersedia menjalin interaksi dengan kebudayaan lain, maka tercipta rasa saling menghargai dan berpeluang menciptakan budaya baru yang positif tidak berseberangan dengan budaya leluhur bangsa. Dimensi dasar keragaman global mencakup pengetahuan dan apresiasi budaya, kemampuan berkomunikasi lintas budaya dalam menjalin interaksi bersama orang lain, merefleksikan dan bertanggung jawab untuk mempraktikkan keberagaman.

Berkebhinekaan global adalah kemampuan seseorang untuk memiliki perasaan menghormati keberagaman. Dalam agama Islam, saling menghargai dijunjung tinggi dan seyogyanya dilakukan oleh setiap muslim di manapun berada, seperti firman Allah Swt pada QS. Al Hujurat (49):13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”

a) Mengenal dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenal, mengidentifikasi, dan menguraikan segala jenis kelompok berlandaskan jenis kelamin, perilaku, alat komunikasinya, dan budaya, dan menjelaskan pembentukan identitas individu dan kelompoknya, serta

⁵⁵ Ibid., 58.

menganalisa seperti apa menjadi anggota kelompok pada tingkatan global, nasional, regional dan lokal.⁵⁶

b) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila menjalin komunikasi dengan budaya lain di luar diri mereka dengan memahami, memperhatikan, menerima dan menghargai keberadaan keunikan budaya masing-masing sebagai khazanah cara pandang untuk membangun saling pengertian, dan berempati dengan sesama.⁵⁷

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan

Secara reflektif Pelajar Pancasila menggunakan kesadaran dan pengalamannya tentang kebhinekaan untuk menghindari stereotip dan prasangka terhadap perbedaan budaya, meliputi intoleransi, perundungan dan kekerasan, dengan mempelajari keberagaman budaya dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keragaman.⁵⁸ Hal ini mendorongnya untuk mengatur perbedaan budaya untuk menciptakan kehidupan yang setara dan harmonis di antara orang-orang.

d) Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila tertarik dan terlibat secara aktif terkait mencapai keadilan sosial secara lokal, regional, nasional dan global. Mereka mempercayai kekuatan dan potensi diri sendiri sebagai modal agar memperkuat demokrasi, proaktif dan partisipatif dalam menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif, dengan keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan.

3) Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan gotong royong yakni berkemampuan melaksanakan kegiatan bersama secara sukarela dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan secara lancar, ringan dan mudah. Unsur-unsur gotong royong adalah gotong royong, peduli dan berbagi.⁵⁹ Bekerja sama secara sukarela supaya kegiatan berjalan dengan

⁵⁶ Direktorat Jenderal, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022", 24.

⁵⁷ Adhani and Sitanggang, "Pola Penamaan Mahasiswa Islam, Makna, Dan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 2020), 15

⁵⁸ Rachmawati, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 2022), 3613-3625

⁵⁹ Direktorat Jenderal, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022", 37.

lancar, ringan dan mudah adalah maksud gotong royong. Bergotong royong terutama dalam hal kebaikan adalah salah satu potongan ayat Al-Qur'an di QS. Al-Maidah (5):2.⁶⁰

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاثِمُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

a) **Kolaborasi**

Pelajar Pancasila mempunyai kemampuan kolaborasi adalah berkemampuan bekerja sama dengan orang lain dibarengi rasa senang bilamana bersama orang lain dan memperlihatkan sikap positif terhadap orang lain. Mereka sangat pandai bekerjasama dan berkoordinasi untuk mewujudkan tujuan bersama dengan memperhitungkan keberagaman latar belakang setiap anggota tim. Dia dapat mengembangkan tujuan bersama, meninjau tujuan yang sudah ditetapkan, serta melakukan evaluasi tujuan dalam proses kerja sama. Mereka pula mempunyai kemampuan berkomunikasi, yakni berkemampuan untuk mendengarkan dan menyimak gagasan dan pesan orang lain, mengkomunikasikan gagasan dan pesan secara efisien, mengemukakan pertanyaan untuk klarifikasi dan menyampaikan umpan balik yang positif dan kritis.⁶¹ Pelajar Pancasila pula menyadari adanya saling kebergantungan yang positif antar manusia. Adanya persepsi ini, mereka secara optimal berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Mereka melaksanakan kewajiban yang diberikan dengan kemampuan terbaiknya dan menghargai upaya yang sudah dilaksanakan oleh anggota timnya yang lain.

b) **Kepedulian**

Pelajar Pancasila aktif mempertimbangkan dan bertindak atas keadaan lingkungan sosial dan fisik. Peka akan keadaan yang terjadi di lingkungan dan masyarakatnya guna menciptakan situasi yang lebih baik. Mereka memahami dan merasakan apa yang dirasakan individu lainnya, memahami pandangan mereka, dan memupuk jalinan bersama orang-orang dari keberagaman budaya yang merupakan bagian penting dari keragaman global.⁶² Mereka mempunyai kesadaran sosial yang baik, dengan demikian mereka

⁶⁰al-Qur'an, 5:2.

⁶¹ Ali Priyono, Yeyen Afista, and Saihul Atho Alaul Huda, “Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun),” *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 53–60.

⁶² Novita Nur 'Inayah, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo.”

mengerti kenapa orang lain bereaksi dengan cara terkhusus dan melaksanakan suatu tindakan tertentu. Mereka memahami dan menghargai lingkungan sosial mereka dan menciptakan situasi sosial yang sesuai yang memenuhi kebutuhan seluruh pihak dan mencapai tujuan.

c) *Berbagi*

Pelajar Pancasila mempunyai kapasitas untuk berbagi, yakni memberikan dan menerima semua yang vital untuk kehidupan individu dan kelompok, berkemauan dan mampu hidup bersama dalam kehidupan yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya dan ruang sosial bersama secara sehat.⁶³ Melalui kemampuannya untuk berbagi, mereka dapat dan mau memberikan dan menerima hal-hal yang diyakini berharga dari/kepada rekan-rekannya, orang-orang di lingkungannya dan lingkungan yang lebih meluas. Mereka berjuang bagi dirinya dan timnya untuk menghadirkan apa yang dipercaya penting dan berharga bagi mereka yang memerlukan baik di lingkungan sekitarnya maupun di masyarakat luas (negara dan dunia).

4) **Dimensi Mandiri**

Pelajar Indonesia adalah siswa yang mandiri, yakni siswa bertanggung jawab terkait proses dan hasil belajar mereka sendiri. Komponen kunci kemandirian termasuk persepsi diri dan situasi yang dihadapi seseorang serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Semangat kemandirian telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui sabdanya. Nabi Muhammad menjelaskan kemandirian dengan mendukung umat Islam yang semangat bekerja, menyerah terus optimis dan pantang dalam usahanya. Nabi Muhammad mengajarkan ummatnya untuk tidak terjerumus dalam sikap ketergantungan kepada orang lain. Sikap mandiri yang diajarkan Nabi tentunya harus bisa kita teladani. Pada sebagian hadits, Nabi menguraikan bahwasanya kemandirian merupakan sikap yang perlu ditumbuhkan pada diri setiap muslim baik laki-laki dan perempuan. Sikap mandiri ini juga bertujuan untuk menjaga harga diri sebagai seorang mukmin. Salah satu hadits yang menekankan sikap kemandirian antara lain:

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِأَنَّ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ
لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

⁶³ María Soledad Ramírez-montoya and Laura Icela González-pérez, “Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review,” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 3 (2022): 1–31.

Terjemah: "Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah Saw bersabda, Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi'." HR Bukhari.

a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri selalu bercermin pada kondisi dirinya dan situasi yang dihadapinya, termasuk bercermin pada kondisi dirinya, baik kelebihan maupun kekurangannya, dan situasi serta kebutuhan pembangunan yang dihadapinya. Hal ini akan membuatnya menyadari dan mengenali perlunya mengembangkan dirinya sebagaimana perkembangan dan perubahan yang terjadi. Kesadaran ini akan membantu mereka untuk menentukan tujuan pengembangan pribadi sebagaimana situasi dan keadaannya, menentukan strategi yang tepat, serta mengantisipasi hambatan dan tantangan yang bisa jadi muncul.

b) Regulasi diri

Pelajar pancasila dapat secara mandiri mengelola perasaan, pikiran, dan perilakunya untuk mewujudkan tujuan akademik dan perkembangan pribadinya, baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan. Mereka dapat menentukan tujuan pengembangan pribadi dan membuat rencana strategis untuk mencapainya berdasarkan penilaian atas kemampuannya sendiri dan tuntutan situasi yang dihadapinya.⁶⁴ Mereka dapat mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dengan tetap menjaga perilaku dan semangat agar selalu mencapai tujuan belajar yang optimal. Pada kesempatan ini terus mengawasi dan mengevaluasi tindakan yang dilaksanakan dan hasil yang dicapai. Ketika menghadapi masalah dalam studinya, mereka tidak gampang menyerah dan akan mencoba menemukan metode atau strategi yang lebih cocok untuk mendorong kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Siswa yang berpikir kritis dapat mengelola informasi kuantitatif dan kualitatif secara obyektif, menciptakan hubungan antara bagian informasi yang beragam, menganalisa informasi, mengevaluasi, dan menarik kesimpulannya. Beberapa unsur

⁶⁴ Wibawa Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25–38.

penalaran kritis adalah menghimpun dan mengelola informasi dan ide, menganalisa dan mengevaluasi penalarannya, dan merefleksikan pemikirannya dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.⁶⁵ Berpikir kritis dalam Islam dinamakan tafakur. Perintah berpikir kritis juga sudah dicantumkan pada QS. Ali Imran (3):190-191. Allah Swt berfirman:⁶⁶

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِذَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَبْتَغُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رِزْقًا مَّا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemah: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.""

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila mengolah informasi dan gagasan, baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif. Mereka mempunyai rasa sangat ingin tahu, mengemukakan pertanyaan yang berkaitan, mengidentifikasi dan mengkonfirmasi informasi dan gagasan yang didapatkan, dan memproses informasi tersebut. Itu juga dapat membedakan antara konten informasi atau ide penyedia layanan.⁶⁷ Di sisi lain, mereka bersedia menghimpun data atau fakta yang dapat membatalkan pandangan atau kepercayaan pribadi. Dengan bekal kemampuan itu, pelajar Pancasila mampu membuat keputusan yang tepat sesuai informasi dari banyaknya sumber yang akurat dan relevan.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Pelajar Pancasila mempergunakan penalarannya dari prinsip-prinsip ilmiah dan logis untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan dengan menganalisis dan mengevaluasi ide dan informasi yang mereka peroleh. Mereka dapat menjabarkan

⁶⁵ Gunamantha Suarjana, Lasmawan, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SD," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2020): 101–111.

⁶⁶ al-Qur'an, 3:190-191.

⁶⁷ Bima Suka Windiharta, "Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 1 (2019): 12–25.

alasan yang berkaitan dan benar untuk pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.⁶⁸ Alhasil, mereka bisa membuktikan penalarannya dengan segala argumentasi dengan menarik kesimpulan atau keputusan.

c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar pancasila merefleksi dan mengevaluasi terhadap pemikiran mereka sendiri (metakognisi) dan merefleksikan bagaimana proses berpikir tersebut berlangsung hingga sampai pada suatu kesimpulan. Mereka sadar akan proses berpikirnya dan keputusan-keputusan yang telah diambilnya, serta sadar akan perkembangan dan batas-batas kemampuan berpikirnya. Hal ini menyadarkannya bahwa mereka bisa terus mengembangkan dirinya melalui proses refleksi, berusaha memperbaiki strateginya, dan terus menerus bereksperimen dengan berbagai alternatif. Di sisi lain, ia bersedia mengubah pendapat atau keyakinan pribadi tersebut bilamana bertentangan dengan bukti.

6) Dimensi Kreatif

Siswa yang kreatif dapat mengubah dan menciptakan sesuatu yang unik, berguna, bermakna, dan berpengaruh. Elemen kunci kreativitas adalah menghasilkan ide-ide unik dan menciptakan karya dan tindakan unik, serta memiliki fleksibilitas dalam berpikir untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.⁶⁹

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif akan menciptakan ide atau gagasan orisinal. Ide-ide tersebut berkisar dari ide yang paling sederhana misalnya cara mengungkapkan pikiran atau perasaan hingga yang paling kompleks. Pengembangan ide ini terkait erat dengan perasaan dan emosional, serta pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pembelajar sepanjang hidupnya.⁷⁰ Siswa kreatif mempunyai kapasitas berpikir kreatif, mengklarifikasikan dan mengemukakan beragam pertanyaan, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, mengaitkan ide yang ada, menerapkan ide baru berdasarkan konteks untuk memecahkan masalah dan menyarankan alternatif yang berbeda.

⁶⁸ Sabar Budi Raharjo, "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 511–532.

⁶⁹ Yusuf Kendek Paluin, Guslan Guslan, and Ratman Ratman, "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Energi Panas Pembelajaran IPA Kelas IV SDN No 2 Balukang," *Jurnal Kreatif Online* 4, no. 1 (n.d.).

⁷⁰ Fitri Nafiatu Saidah and Abdul Muhiid, "Peran Pemberian Psychological Empowerment Terhadap Kepercayaan Atasan Pada Bawahan: Literature Review," *Competence: Journal of Management Studies* 15, no. 2 (2021): 162–172.

Orang kreatif adalah seseorang yang memandang hal yang sama, namun dari sudut yang berbeda. Di sisi lain, orang kreatif adalah orang yang berkemampuan untuk menyatukan hal-hal yang belum pernah digabungkan sebelumnya. Kreativitas juga dapat bermakna kemampuan untuk atau mendapatkan menemukan ide-ide dan memecahkan masalah baru. Agama Islam mengajarkan setiap muslim untuk menjadi manusia, seperti firman Allah SWT pada QS. Ar-Ra'd (13):11:⁷¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنِّ وَاٰلٍ

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar kreatif membuat karya dan tindakan orisinal dalam bentuk representasi kompleks, desain, gambar, pertunjukan, realitas virtual, keluaran digital, dan banyak lagi.⁷² Mereka menciptakan karya dan melaksanakan tindakan yang dimotivasi oleh selera dan kesukaannya terhadap sesuatu, emosi yang dirasakannya, bahkan memperhitungkan dampak lingkungan sekolah di sekelilingnya. Di sisi lain, pelajar kreatif berkecenderungan mengambil risiko dalam menciptakan karya dan tindakan.

c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Siswa yang kreatif mempunyai kesempatan untuk berpikir menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya. Mereka dapat mengidentifikasi pilihan pada saat dihadapkan pada sejumlah alternatif dimana berkemungkinan untuk menyelesaikan masalah.⁷³ Mereka juga dapat membandingkan dan mengidentifikasi ide-ide kreatifnya dan menemukan alternatif ketika metodenya tidak berhasil. Pada nantinya, pelajar yang kreatif dapat secara kreatif bereksperimen dengan beragam pilihan dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

⁷¹ al-Qur'an, 13:11.

⁷² Guslan Guslan, Yusuf Kendek Paluin, and Ratman Ratman, “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Energi Panas Pembelajaran IPA Kelas IV SDN No 2 Balukang,” Jurnal Kreatif Online 4, no. 1, 9-11.

⁷³ Imman Syarif, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah,” Jurnal Edumaspul 1, no. 1 (2017): 48–60.

2. Tujuan dan Manfaat P5BK

P5BK mempunyai tujuan yang serupa dengan tujuan pendidikan Nasional, berikut penjelasannya:⁷⁴

- a. P5BK menjadi pembimbing arah berbagai kebijakan pendidikan di tingkat Nasional, Daerah dan Sekolah
- b. P5BK akan menjadi pedoman bagi semua pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi anak-anak Indonesia di ruang-ruang belajar, karena itulah maka dimensi-dimensi P5BK ini harus dipahami oleh semua yang berkaitan dengan dunia pendidikan, mulai dari Presiden, Menteri hingga guru-guru yang terjun di lapangan
- c. P5BK akan menjadi rujukan rancangan kurikulum Nasional yakni dalam bentuk Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mana P5BK merupakan elaborasi (penggarapan yang dilakukan secara tekun dan cermat) dari tujuan pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan Nasional bisa dikatakan berhasil jika mencetak pelajar yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (P5BK) yang nantinya dari P5BK juga akan diturunkan ke standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan akan diturunkan ke standar-standar yang lain hingga menjadi rujukan ketika satuan pendidikan menyusun kurikulum operasional sekolah.
- d. P5BK menjadi sebuah rumusan karakter dan kompetensi abad 21 dan dihasilkan melalui sebuah kajian panjang yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan yaitu guna menanggapi sebuah pertanyaan besar pelajar dengan profil bagaimana hasil yang diinginkan oleh sistem pendidikan Indonesia dan ditemukanlah sebuah jawaban bahwasanya output dari sistem pendidikan Nasional adalah terciptanya pelajar Indonesia yang termasuk siswa seumur hidup yang berkarakter, berkompeten dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

B. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter, menurut Aan Hasanah, mengacu pada nilai-nilai pendidikan berkarakter, yang mencakup nilai agama, nilai budaya berdasarkan nilai, dan nilai filosofis kenegaraan sebagai apresiasi oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, dan sekolah. Pendidikan karakter adalah salah satu cara untuk mengembangkan konsistensi karakter yang berkualitas. Publik. Pendidikan karakter, di sisi lain, memiliki arti dan esensinya yang sama dengan pendidikan moral, menurut T. Ramli dalam Amirulloh. Dimaksudkan guna membentuk kepribadian anak agar

⁷⁴ Adhani and Sitanggang, "Pola Penamaan Mahasiswa Islam, Makna, dan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila", 22-27

berkembang menjadi warga negara, individu, dan pribadi yang baik.⁷⁵ Karakter adalah kualitas yang stabil, mantap dan unik yang ada pada diri seseorang dan menyebabkan dia berperilaku dan bertindak dengan cara yang tidak terpengaruh oleh faktor eksternal. Karakter dimaknai dengan perbuatan-perbuatan yang sudah menyatu dalam jiwa atau diri seseorang, atau sikap spontan seseorang, sehingga ketika hal itu terjadi tidak perlu dipikirkan lagi.

Thomas Lickona menjabarkan bahwasanya karakter erat kaitannya dengan *moral feeling* (sikap moral *moral knowing* (konsep moral)), dan *moral behavior* (perilaku moral). Sebagaimana ketiga faktor tersebut, maka karakter yang baik dapat dikatakan ditopang oleh pengetahuan yang baik, keinginan berbuat baik, dan melaksanakan perbuatan kebaikan. Terkait hal itu, Thomas pula menambahkan: “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah tindakan disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak sesuai nilai-nilai moral dasar). Serta pada buku “*Character Matters*” dia mengatakan: “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society*” (Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk menumbuhkan kebajikan yakni sifat-sifat baik seseorang secara obyektif bukan hanya untuk kebaikan individu, melainkan pula baik untuk masyarakat secara menyeluruh).⁷⁶ Sehingga, proses pendidikan akhlak atau pendidikan karakter tentunya harus dilihat sebagai tindakan terencana dan sadar, bukan sebagai sesuatu yang kebetulan. Bisa dikatakan, sebenarnya pendidikan karakter adalah tindakan secara nyata guna menciptakan, memahami, dan memajukan nilai-nilai moral, bagi diri sendiri maupun bagi warga negara secara keseluruhan.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

Struktur kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) mencakup 2 (dua) tahap yakni Fase E dan Fase F. Madrasah bisa menyelenggarakan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek satu persatu secara terintegrasi atau bersamaan. Berkenaan dengan ini, madrasah bebas memilih atau mempergunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang diprogramkan.

⁷⁵ Kesuma Dharma, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Cet. 1. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).158

⁷⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Jean Antunes Rudolf Zien & Juma Wadu Wamaungu dan Editor Suryani dan Uyu Wahyuddin, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012):5.

Bentuk pembelajaran ini bisa dilaksanakan secara kolaboratif lintas mata pelajaran untuk mendukung satu tema yang dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, untuk pencapaian intrakurikuler serta membangun karakter pelajar Pancasila.⁷⁷

Pada Madrasah Aliyah yang mempunyai muatan khusus keagamaan (MAPK) unggulan, selanjutnya diarahkan melalui kajian literatur Islam berbasis kitab turats, dengan fokus membentuk amalan pribadi dan pendalaman kebutuhan kompetensi di masyarakat.⁷⁸ Ruang lingkup materi PAI dan bahasa Arab untuk MA diturunkan berdasarkan beberapa mata pelajaran di antaranya: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Standar isi mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di antaranya:

- a. Nilai tauhid pada akidah keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt. sebagai landasan berperilaku dan akhlak seseorang ketika beribadah kepada Allah dan bersosialisasi di hidup sehari-harinya.
- b. Akhlak terpuji diterapkan untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam hidup keseharian dan menjauhi akhlak tercela terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan sekelilingnya dengan mempergunakan adab islami mengikuti teladan rasul, nabi dan para sahabat serta ulama adalah perwujudan nilai-nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamiin*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁷ Menteri Agama RI, “KMA Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah” (2022).

⁷⁸ Ibid., 36-37.

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MA Tarbiyatul Banin Banat

MA Tarbiyatul Banin Banat merupakan madrasah pertama yang didirikan oleh KH. Chusnan Aly di Kecamatan Montong pada tahun 1978. Waktu itu MA Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban di bawah naungannya Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Madrasah Tarbiyatul Banin Banat Jetak. Kemudian YPI melakukan perubahan pada 2004 dengan memperbolehkan suatu yayasan menjadi nama pendirinya, hingga disematkanlah dengan nama Yayasan Al-Husnaniyah dengan Akta Notaris Nurul Yakin, SH No: 121.Tahun 2004. Pada Tahun 2014 Yayasan Al-Husnaniyah berganti Akta Notaris menjadi Yayasan Al-Chusnaniyah dengan Akta Notaris Miqdarur Ridlo SK. Menkumham No. AHU-10090.50.10.2014.

Letak Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat berada di pusat desa Jetak dekat dengan lokasi pasar tepatnya di Jl. KH. Chusnan Ali No. 02 Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Di desa ini pun letaknya sangat strategis karena desa Jetak berada di antara desa-desa yang ada di wilayah kecamatan Montong. Hal ini yang membuat MA ini mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kecamatan Montong dari berbagai desa.

Masyarakat di sekitar MA. Tarbiyatul Banin Banat sangat mendukung dan termotivasi akan keberadaan MA ini, karena MA. Tarbiyatul Banin Banat atau yang biasa sering dikenal Tabana adalah suatu lembaga Pendidikan Islam yang mendidik para pelajar menjadi pelajar Nahdlatul Ulama (NU) yang berakhlakul karimah serta berkepribadian ahlussunnah wal jama'ah

Dari tahun 1978 hingga saat ini sudah mengalami pergantian jabatan Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong Tuban antara lain:

NO	Nama Kepala	Mulai Tahun	Sampai Tahun
1.	H. Musta'in Syukur, BA	1978	1980
2.	Drs. Abd. Qohar Ah	1980	1981
3.	H. Musta'in Syukur, BA	1981	1997
4.	Moh. In'am Aly, BA	1997	1998
5.	H. Abd. Ghofur Aly, BA	1998	2005
6.	Drs. Hadi Warsito, MM, MBA, M.Sc.	2005	2007
7.	Drs. Abd. Malik	2007	2010
8.	Drs. Suwarno, M. Pd	2010	2012
9.	Nurfakih. AR, S. Ag	2012	2013

mendorong medersa menghadapi tantangan sekaligus peluang. MA Tarbiyatul Banin Banat Montong mempunyai citra berbudi luhur yang mendeskripsikan profil madrasah yang diharapkan di masa depan yang diwujudkan dalam visi madrasah antara lain:

a) Visi MA. Tarbiyatul Banin Banat

Fakta bahwa MA Tarbiyatul Banin Banat Montong menjadi madrasah pilihan dan harapan masyarakat untuk menjadikan anak-anak manusia berakhlakul karimah, mempunyai iptek dan imtaq yang tinggi sekaligus menciptakan manusia yang berkualitas ilmiah, iptek, agama dan manusia. Sejumlah indikator yang dipergunakan antara lain:

- Berkualitas:
Memiliki kemampuan menguasai iptek dan imtaq yang tinggi, serta berdaya saing tinggi.
- Religius:
Memiliki ketaqwaan, kesalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari.
- Humanis:
Memiliki rasa peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan serta mampu dibutuhkan dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.
- Upres Berimtaq merupakan singkatan dari Unggul Prestasi sebagaimana Iman dan Taqwa
Beberapa indikator tersebut adalah:
 1. Unggul terhadap peningkatan prestasi kelulusan
 2. Unggul terhadap pembinaan keagamaan Islam
 3. Unggul terhadap prestasi Bahasa Arab
 4. Unggul terhadap prestasi Bahasa Inggris
 5. Unggul terhadap prestasi kesenian
 6. Unggul terhadap prestasi olahraga
 7. Mempunyai lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
 8. Mendapat kepercayaan dari Masyarakat.

b) Misi MA Tarbiyatul Banin Banat

Bersama seluruh pihak kita menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang berakidah pada ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah sesuai salah satu madzhab dari empat supaya siswa berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, cakap dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Melaksanakan pendidikan yang mengarah kepada kualitas lulusan baik ilmu pengetahuan dan etika serta masyarakat, dengan demikian mampu mempersiapkan dan meningkatkan

SDM yang unggul pada bidang iptek serta imtaq. Sementara misi penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong terurai sebagai berikut:

1. Mengembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam.
2. Meningkatkan semangat keunggulan yang kuat bagi seluruh warga Madrasah, baik akademik maupun non akademik.
3. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif supaya setiap peserta didik bisa tumbuh secara optimal, sesuai kapasitasnya.
4. Mendorong dan membantu setiap siswa menyadari potensi dirinya, sehingga berkembang lebih optimal.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih.
6. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan mengikutsertakan keseluruhan warga Madrasah dan komite Madrasah.
7. Mengembangkan penelitian untuk mendapat ide-ide baru yang berwawasan ke depan.
8. Meningkatkan semangat belajar untuk mengembangkan Iptek dan Imtaq.
9. Mewujudkan kegiatan belajar menyenangkan, kreatif dan inovatif.
10. Mewujudkan bahwa warga sekolah peduli terhadap diri sendiri, lingkungan, dan estetika yang tinggi.
11. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tujuan MA. Tarbiyatul Banin Banat

Mencetak anak menjadi manusia yang berakhlakul karimah, cerdas dan terampil. Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong adalah:

1. Meningkatkan angka prosentase siswa yang didapatkan di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta baik melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN) maupun jalur penerimaan Mahasiswa baru tanpa tes (PMDK)
2. Mendorong kemampuan berpikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian dengan demikian mampu berprestasi pada tingkat lokal, regional dan internasional
3. Mendorong kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat untuk saling berhubungan dalam lingkungan sosial, budaya dan alam yang dijiwai oleh ajaran Islam melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian lingkungan.

4. Menciptakan proses pembelajarannya yang mengasyikan, menyenangkan, dan mendidik dengan melengkapi ruang belajar multimedia.
5. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk berkembang sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan semangat ajaran Islam yang dilakukan melalui shalat berjamaah, khitobah dwibahasa (Arab dan Inggris), diskusi keagamaan, dan seni Islam.
6. Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, terjadi peningkatan kualitas sikap dan amalilah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
7. Pada tahun pelajaran 2022/2023, telah terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana dan fasilitas penunjang prestasi akademik dan nonakademik.
8. Pada tahun ajaran 2022/2023, terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dibandingkan sebelumnya.
9. Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, mempunyai tim olahraga sedikitnya 3 cabang yang bisa menjadi finalis tingkat Provinsi.
10. Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, mempunyai tim kesenian/Marching Band yang sanggup tampil minimal pada acara di tingkat Kabupaten /Kota bahkan Provinsi.
11. Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, memiliki Program studi yang bisa membentuk kepribadian yang unggul kepribadian yang qur'ani sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah (Program Tahfidz/Khusus Jurusan Keagamaan)

3. Profil MA. Tarbiyatul Banin Banat

Nama Madrasah	: MA. Tarbiyatul Banin Banat
Alamat	: Jl. KH. Chusnan Ali No. 02
Kelurahan/Desa	: Jetak
Kecamatan	: Montong
Kabupaten	: Tuban
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 62357
Tlp. Lembaga	: 081359902649
Tahun Pendirian	: 02 Januari 1978
NSM	: 131.235.230.009
NPSN	: 20584787
Akreditasi Madrasah	: A
Waktu Belajar	: Pagi, Pukul 07.00-14.00
Nama Kepala	: Hj. Siti Azizah, S. Pd

Website : <http://mastabana.blogspot.com/>
 E-mail : mastabana71@gmail.com

Tata Laksana Pendidikan

Yayasan Al-Chusnaniyah Jetak Montong Tuban

Dalam melaksanakan Pendidikan Madrasah Tarbiyatul Banin Banat berpedoman pada Tatalaksana Pendidikan yayasan Al-Chusnaniyah:

1. Kepala RA/Madrasah/ Sekolah diangkat dan diberikan oleh Yayasan Al-Chusnaniyah dengan masa jabatannya 2 tahun dan bisa diangkat kembali pada periode berikutnya.
2. Kepala RA/Madrasah/Sekolah diangkat diwajibkan membuat program kerja 2 tahun yang akan datang sebagaimana Visi misi Yayasan selambat lambatnya satu bulan setelah menerima SK
3. Kepala RA/Madrasah/sekolah diangkat diwajibkan menyusun struktur organisasi kepengurusan Madrasah/sekolah untuk disahkan oleh pengurus yayasan selambat lambatnya 1 (satu) minggu setelah diterima SK
4. Semua waka dan wali kelas harus berada dilingkungan pendidikan pada jam pertama dan jam terakhir
5. Jabatan kepala dan atau waka dan atau wali kelas hanya bisa dijabat oleh guru yang tidak merangkap di lembaga yayasan lain
6. Pendidikan dan tenaga kependidikan yang merangkap di lembaga lain di luar yayasan Al-Chusnaniyah akan dibatasi jam dan hari mengajarnya
7. Guru yang tidak dapat memenuhi pernyataanya maka yayasan berhak untuk memutuskan SK secara sepihak
8. Kepala RA/Madrasah/Sekolah berhak mengusulkan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan kepada pengurus yayasan setelah memberikan 2 (dua) kali peringatan secara tertulis kepada yang bersangkutan
9. Dalam hal keuangan seluruh lembaga wajib menyetorkan seluruh dana baik dari siswa, pemerintah maupun lembaga lain paling lambat 1x24 jam sejak diterimanya dana tersebut kepada yayasan
10. Dalam hal keuangan seluruh lembaga wajib melaporkan seluruh dana wajib dari siswa, pemerintah maupun lembaga lain paling lambat 5x24 jam sejak diterimanya dana tersebut kepada yayasan
11. Seluruh lembaga didalam naungan yayasan wajib mengajukan proposal pencairan dana kegiatan madrasah/sekolah selambat lambatnya tanggal 01 setiap bulanya kepada ketua yayasan dan kemudian diganti oleh ketua yaysan dengan nota pencairan atau nota acc untuk

ditukarkan dengan dana yang sesuai dengan pengajuan di bendahara yayasan

12. Setiap lembaga wajib memberikan laporan seluruh penggunaan dana yang diajukan kepada yayasan selambat lambatnya tanggal 01 setiap bulanya sejak di cairkan
13. Berkaitan dengan dana kegiatan yang bersifat mendadak, dapat mengajukan dana tambahan
14. Yayasan memberikan izin cuti tahunan dan atau umroh selama 15 hari kecuali izin sakit yang dibuktikan dengan surat dokter
15. Yayasan memberikan izin cuti hamil dan melahirkan dan atau haji selama 40 hari
16. Seluruh PTK wajib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga atau yayasan
17. Tenaga pendidik dan kependidikan serta semua civitas akademika diwajibkan untuk mengikuti instruksi yang dikeluarkan secara resmi oleh pengurus Yayasan.

4. Struktur Organisasi MA. Tarbiyatul Banin Banat

Ketua Yayasan	: Moh. Zuhri Ali, SH
Kepala Madrasah	: Hj. Siti Azizah, S. Pd
Komite Madrasah	: Slamet, S. Pd. I
Waka Kurikulum	: Ahmad Khoirul Umam, S. Pd. I
Waka Kesiswaan	: Rohimin, S. Pd
Waka Humas	: Drs. Damanhuri
Waka Sarpras	: Warsito, S. Pd. I
Ka. Tata Usaha	: Maklus, S. Pd
Staff Tata Usaha	: Syahrul Mubarak
Bendahara	: Nailul Izzatun Nadza, S. Pd
Kepala Perpustakaan	: Faizal Mubarak, SE., Sy
Anggota	: Imroatul Mufida, S. Pd. I
Kepala Lab. Komputer	: Maklus, S. Pd
Kepala Lab. MIPA	: Sri Endang Purnami, Sp, M. Sc
Kepala Lab. IPS	: Nani Sukmawati, SE
Wali Kelas X MIPA	: Imroatul Mufida, S. Pd. I
Wali Kelas X IPS	: Faizal Mubarak, SE., Sy
Wali Kelas XI MIPA	: Sibyan, S. Pd
Wali Kelas XI IPS	: Nani Sukmawati, SE
Wali Kelas XII MIPA 1	: Ibroham Almubarak, S. Pd
Wali Kelas XII MIPA 2	: Nunung Ika Nur Laili, S. Pd
Wali Kelas XII IPS	: Lufi Afifuddin Arif, S. Pd
Pembina Pramuka	: Maklus, S. Pd
Pembina Osis/PK/ UKS/PMR/BK:	Rohimin, S. Pd

**5. Data Pendidik dan Staff MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong
2022-2023**

NO	NAMA GURU	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	TMT	
01	Hj. Siti Azizah, S. Pd	Tuban, 22 September 1968	Kepala Madrasah	S 1/Bahasa & Sastra Indonesia	01 Juli 2021	2 Tahun
02	Ahmad Khoiril Umam, S. Pd. I	Tuban, 23 Juli 1985	Waka Kurikulum	S 1/PAI	01 Juli 2005	17 Tahun
03	Rohimin, S. Pd	Tuban, 08 Agustus 1991	Waka Kesiswaan	S 1/Bahasa Indonesia	01 Juli 2011	11 Tahun
04	Warsito, S. Pd. I	Tuban, 02 Agustus 1968	Waka Sarpras	S 1/PAI	01 Juli 1984	38 Tahun
05	Ibroham Almubarak, S. Pd	Tuban, 14 Mei 1984	Waka Humas	S 1/PAI	01 Juli 2017	06 Tahun
06	H. Abul Fida, S. Ag	Tuban, 12 Maret 1969	Guru Mapel	S 1/PAI	01 Juli 1997	26 Tahun
07	Drs. H. Saifulloh	Tuban, 07 Agustus 1967	Guru Mapel	S 1/PMPKn/PPKn	01 Juli 1992	31 Tahun
08	Nani Sukmawati, SE	Madiun, 04 Agustus 1973	Guru Mapel/ Wali Kelas X A	S 1/Ekonomi	01 Juli 2003	20 Tahun
09	Sri Endang Purnami, SP, M. Sc	Tuban, 29 Maret 1973	Guru Mapel/ Kepala Lab. IPA	S 2/Biologi	01 Juli 2005	17 Tahun
10	Imam Ghozali, S. Pd	Tuban, 15 Agustus 1976	Guru Mapel/ Wali Kelas XI IPS	S 1/Bahasa Indonesia	01 Juli 2005	17 Tahun
11	K. Nurfakih. AR, S. Ag	Tuban, 08 Agustus 1955	Majlis Hikmah	S 1/PAI	01 Juli 1978	44 Tahun
12	KH. Chumaidi Irfan	Tuban, 01 Juli 1956	Majlis Hikmah	Pondok Pesantren	01 Juli 1986	36 Tahun

NO	NAMA GURU	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	TMT	
13	KH. Aminin Thoha, S. Pd. I	Tuban, 15 Pebruari 1970	Guru Mapel	S 1/PAI	01 Juli 2010	11 Tahun
14	Halim, S. Pd	Bojonegoro, 13 Pebruari 1981	Guru Mapel/Kor d Keagamaan	S 1/PAI	01 Juli 2014	08 Tahun
15	Lufi Afifuddin Arif, S. Pd	Tuban, 02 Mei 1988	Guru Mapel/ Wali Kelas XII IPA 2	S 1/Biologi	01 Juli 2009	13 Tahun
16	Sibiyah, S. Pd	Tuban, 23 September 1981	Guru Mapel/Wali Kelas XII IPS	S 1/Matematika	01 Juli 2014	08 Tahun
17	Nunung Ika Nur Laili, S. Pd	Tuban, 23 April 1988	Guru Mapel/Wali Kelas X IPA	S 1/Bahasa Inggris	01 Juli 2014	08 Tahun
18	Imroatul Mufida, S. Pd. I	Tuban, 28 Oktober 1985	Guru Mapel/Wali Kelas XII IPA 1	S 1/PAI	01 Juli 2009	13 Tahun
19	Fa'izal Mubarak, SY, SE	Tuban, 16 Agustus 1992	Guru Mapel/ Wali Kelas XI IPA	S 1/Ekonomi Syari'ah	01 Juli 2018	04 Tahun
20	Nailul Izzatun Nadza, S. Pd	Tuban, 23 Maret 2000	BENDAH ARA	S1/PGMI	01/0 7/20 21	2 Tahun
21	Maklus, S. Pd	Tuban, 10 Desember 1996	TU/KEPA LA LAB KOMPUT ER	S 1/Bahasa Indonesia	01/0 7/20 14	08 Tahun
22	Didik Sibro Milisi	Tuban, 12 November 1966	Security	SMA	02/0 1/20 14	08 Tahun

Tabel 1.3

Data Pendidik dan Staff MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong 2022-2023

6. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik secara keseluruhan di MA. Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong Tuban berjumlah 167 peserta didik yang mencakup 7 rombongan belajar (rombel) dengan perincian antara lain:

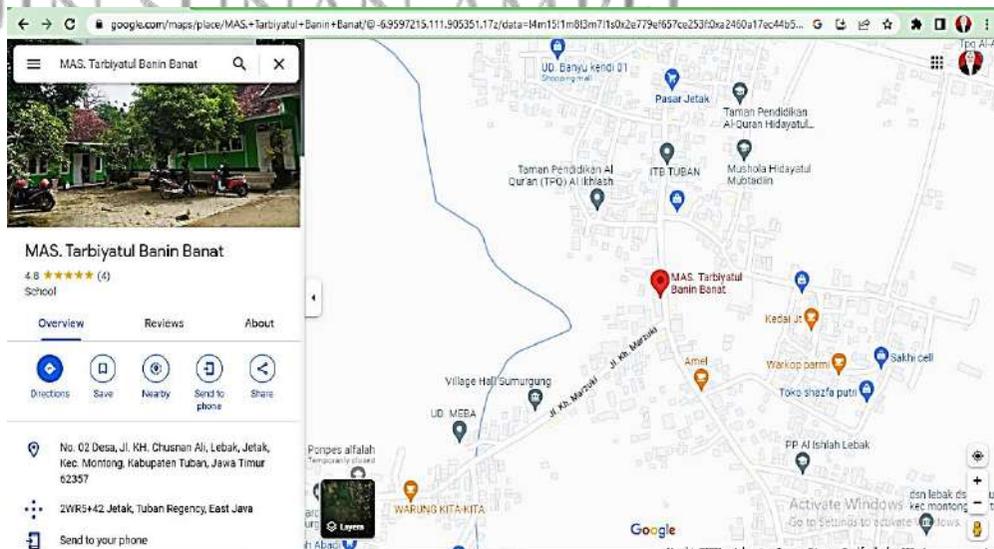
No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Wali Kelas
1.	X A	23	Imroatul Mufida, S. Pd. I
2.	X B	21	Faizal Mubarak, SE., Sy
3.	XI MIPA	25	Sibyan, S. Pd
4.	XI IPS	24	Nani Sukmawati, SE
5.	XII MIPA-1	25	Ibroham Almubarak, S. Pd
6.	XII MIPA-2	23	Nunung Ika Nur Laili, S. Pd
7.	XII IPS	26	Lufi Afifuddin Arif, S. Pd

Tabel 1.4

Data Peserta Didik MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

7. Letak Geografis MA. Tarbiyatul Banin Banat

MA. Tarbiyatul Banin Banat terletak di Desa Jetak bertepatan di Jl. KH. Chusnan Aly No. 2 dekat dengan pasar sentra desa Jetak kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Berikut adalah letak geografis MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban yang bersumber dari *google maps*:



Gambar. 1.3 Letak Geografis MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

B. P5BK pada Materi Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X yang diteliti diampu oleh Bpk. H. Abul Fida, S. Ag yang akrab disapa Pak Fida dengan menggunakan buku pegangan guru Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI 2020 dengan mengusung semangat merdeka belajar. Berikut adalah Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang digunakan oleh Pak Abul Fida selama melangsungkan pembelajaran:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Alur Tujuan Pembelajaran
3. Modul Ajar
4. Isi Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan	: MA. Tarbiyatul Banin Banat
Fase	: E
Kelas	: X MA
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Penyusun	: H. Abul Fida, S. Ag

Capaian Pembelajaran (SK Dirjen Pendis No. 3211 Tahun 2022)

Pada akhir Fase E, pada unsur akidah, siswa dapat menganalisa sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah SWT (*Nafsiyah, salbiyah, ma'nawiyah* dan *ma'ani*) dan *Asma al-husna*, sifat jaiz Allah Swt., Islam Radikal dan Islam Wasathiyah. Pada unsur akhlak, siswa membiasakan diri dengan akhlak terpuji (*taubat, hikmah, iffah, syajaah* dan *'adalah*), dan menjauhi akhlak tercela (*hasad, hubbuddunya, ujub, riya, sombong* dan sifat-sifat yang diturunkan), licik, nafsu syahwat, zhalim, tamak, diskriminasi, dan *ghadab*); dan cara menundukkannya secara *mujahadah, riyadlah tazkiyyatun nufus*. Pada bagian adab, siswa dapat menganalisa dan membiasakan adab dengan menjenguk orang sakit, berbakti pada orang tua dan guru sesuai dalil dan pendapat ulama. Pada elemen kisah teladan, peserta didik mampu menganalisis dan mengambil ibrah dari kisah Nabi Luth as pada kehidupan sehari-hari

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten	Tujuan Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisa sifat wajib, mustahil Allah Swt. (<i>Nafsiyah, salbiyah, ma'nawiyah, dan ma'ani</i>) dan sifat jaiz Allah Swt., <i>asma al husna (al-Karim, al-Wakil, al-Mu'min, al-Matiin, al Jaami, al-Hafiz, al-Rofi', al Wahhab, al-Rakib, al-Muhyi, al-Mubdi, al-Hayyu, al Qayyum, al-Akhir, al-Mujib, dan al-Awwal)</i> serta pemahaman Islam <i>wasathiyah</i> (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam	Menganalisis	1. Sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt.	Peserta didik mampu menganalisa sifat wajib, mustahil Allah Swt. (<i>Nafsiyah, salbiyah, ma'nawiyah, dan ma'ani</i>) dan sifat jaiz Allah Swt.
			2. Asmaul Husna	Peserta didik mampu menganalisis asma al-husna (<i>al-Karim, al-Wakil, al-Mu'min, al-Matiin, al-Jaami, al-Hafiz, al-Rofi', al-Wahhab, al-Rakib, al-Muhyi, al-Mubdi, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Akhir, al-Mujib, dan al-Awwal</i>)

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten	Tujuan Pembelajaran
	<p>akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan</p>		<p>3. Pemahaman Islam Wasathiyah</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis pemahaman Islam <i>wasathiyah</i> (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan</p>
<p>Akhlak</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syajaah, dan 'adalah</i>); menghindari akhlak tercela (<i>hubbud dunya, hasad, ujub, riya, sombong, dan sifat sifat turunannya, serta syahwat, ghadab, licik, zhalim, tamak, dan</i></p>	<p>Menganalisis</p>	<p>4. Akhlak Terpuji</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (<i>hikmah, syajaah, iffah, dan 'adalah</i>) sehingga terbentuk pribadi yang mempunyai kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten	Tujuan Pembelajaran
	<p>diskriminatif, melalui tazkiyyatun nufus dengan cara mujahadah dan riyadlah, sehingga terbentuk pribadi yang mempunyai kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara</p>	<p>Menghindari</p>	<p>5. Akhlak Tercela</p>	<p>Peserta didik mampu menghindari akhlak tercela (hubbud dunya, hasad, ujub, riya, sombong, dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, ghadab, licik, tamak, diskriminatif, dan zhalim, melalui tazkiyyatun nufus dengan cara mujahadah dan riyadlah, sehingga terbentuk pribadi yang mempunyai kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>
<p>Adab</p>	<p>Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru, mengunjungi</p>	<p>Membiasakan dan mengevaluasi</p>	<p>6. Adab berbakti kepada orang tua</p>	<p>Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten	Tujuan Pembelajaran
	<p>orang sakit berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>7. Adab mengunjungi orang sakit</p>	<p>n dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab mengunjungi orang sakit berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten	Tujuan Pembelajaran
Kisah keteladanan	Peserta didik mampu meneladani kisah Nabi Luth as, dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, hingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan hedonis, materialistis, dan sekuler di era global	Meneladani	8. Kisah Nabi Luth as	Peserta didik mampu meneladani kisah Nabi Luth as, dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis, dan sekuler di era global

Tabel 1.5 Tujuan Pembelajaran (TP)

Kepala MA. Tarbiyatul
Bani Banat



Hj. Siti Azizah, S. Pd

Tuban, 18 Juli 2022
Guru Akidah Akhlak

H. Abul Fida, S. Ag

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
 Fase : E
 Kelas : X MA
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Penyusun : H. Abul Fida, S. Ag

Tujuan Pembelajaran		Semester	Alokasi Waktu
10.1.	Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (<i>Nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i>) dan sifat jaiz Allah Swt.,	1	8 JP
10.2.	Peserta didik mampu menganalisis <i>asma al-husna</i> (<i>al-Mu'min, al-Karim, al-Matiin, al-Wakil, al-Jaami, al-Hafiz, al-Rofi', al-Wahhab, al-Rakib, al Mubdi, al-Hayyu, al-Muhyi, al-Qayyum, al-Akhir, al-Mujib, dan al-Awwal</i>)	1	10 JP
10.3	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syajaah, dan 'adalah</i>) sehingga terbentuk pribadi yang mempunyai kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.	1	10 JP
10.4	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari	1	8 JP
10.5	Peserta didik mampu menganalisis pemahaman Islam <i>wasathiyah</i> (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara	2	10 JP

Tujuan Pembelajaran		Semester	Alokasi Waktu
	yang berkebinekaan.		
10.6.	Peserta didik mampu menghindari akhlak tercela (<i>hubbud dunya, hasad, ujub, riya, sombong</i> , dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, <i>ghadab, licik, zhalim, tamak</i> , dan diskriminatif, melalui <i>tazkiyyatun nufus</i> dengan cara <i>mujahadah</i> dan <i>riyadlah</i> , sehingga terbentuk pribadi yang mempunyai kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.	2	10 JP
10.7.	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab mengunjungi orang sakit berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari	2	8 JP
10.8.	Peserta didik mampu meneladani kisah Nabi Luth as, dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis, dan sekuler di era global	2	8 JP
Jumlah			72 JP

Tabel 1.6 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Kepala MA. Tarbiyatul
Banin Banat



Hj. Siti Azizah, S. Pd

Tuban, 18 Juli 2022
Guru Akidah Akhlak



H. Abul Fida, S. Ag



Modul Ajar

Akidah Akhlak

UIN SUNDAWAN
SURABAYA

**Madrasah Aliyah
Fase E Kelas X MA**

Oleh:

H. Abul Fida, S. Ag

**MA. TARBIYATUL BANIN BANAT
2022-2023**

INFORMASI UMUM:

Nama Penyusun	: H. Abul Fida, S. Ag
Institusi	: MA. Tarbiyatul Banin Banat
Tahun Penyusunan	: 2022
Jenjang Madrasah	: MA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 8 Jp

TUJUAN PEMBELAJARAN:

Fase	: E
Elemen	: Akidah
Tujuan Pembelajaran	: 10.1. Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (<i>Nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i>) dan sifat jaiz Allah Swt.,

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Menguraikan pengertian sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt.
2. Menentukan dalil sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt.
3. Mengklasifikasi sifat wajib dan mustahil Allah Swt. ke dalam sifat *nafsiyah, ma'ani, salbiyah, dan ma'nawiyah*.
4. Menganalisis manfaat mengimani sifat-sifat Allah Swt.
5. Menganalisis cara meneladani sifat-sifat Allah Swt.

Kata Kunci: Sifat-sifat Allah Swt., Sifat Wajib, Sifat Mustahil, dan Sifat Jaiz

Pertanyaan inti: 1. Apa perbedaan Sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah Swt?

2. Jelaskan manfaat mempelajari Sifat-sifat Allah Swt?

Kompetensi Awal:

Peserta Didik telah mempunyai kemampuan awal dalam memahami akidah dan sifat-sifat Allah Swt.

PROGRAM Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja (P5BK):

P5BK yang hendak dicapai adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong (dimensi 1, 2, 3 dan 4)

SARANA DAN PRASARANA:

Fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan antara lain multimedia pembelajaran interaktif, LCD Projector, laptop, sound, jaringan internet.

TARGET

PESERTA DIDIK: Kategori Peserta Didik dalam proses pembelajaran ini adalah Peserta Didik reguler/tipikal

JUMLAH X A : 23 Peserta Didik

PESERTA DIDIK: XB : 21 Peserta Didik

KETERSEDIAAN MATERI: Alternatif penjelasan, metode yang digunakan, aktivitas untuk beberapa peserta didik yang sulit memahami konsep

MODE PEMBELAJARAN: Tatap Muka

MATERI AJAR, ALAT DAN BAHAN:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Akidah Akhlak dari Kementerian Agama sesuai direktorat KSKK Madrasah, direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI 2019

2. Alat dan bahan yang dibutuhkan: Papan tulis, spidol, alat tulis

KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA:

Pengaturan peserta didik:

- Berpasangan (pada tahap awal)

Metode:

- *Think Pair Share (TPS)*

ASSESMEN:

1. Asesmen dilaksanakan melalui asesmen individu dan kelompok

2. Jenis asesmen:

- Penilaian pengetahuan (tes tulis)
- Penilaian sikap (observasi)
- Penilaian keterampilan (produk)

PERSIAPAN PEMBELAJARAN: (5 menit)

1. Guru memastikan dan memeriksa seluruh sarana dan prasarananya yang dibutuhkan tersedia.
2. Memastikan bahwasanya ruang kelas telah bersih, aman dan nyaman
3. Mempersiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama dan melaksanakan tadarus Membaca Q.S. Al-Isra ayat: 111

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّمَلَّمَ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَّمَلَّمَ يَكُنْ لَهُ وِيٌّ مِّنَ الدُّنْيَا وَكَبَّرَهُ تَكْبِيرًا ع

111. "Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya."

2. Guru menyapa setiap peserta didik dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (155 menit)

4. Guru menyampaikan pokok materi mengenai sifat-sifat Allah Swt.
5. Peserta didik diberikan 1 pertanyaan dan meminta peserta didik untuk menjawabnya
6. Secara berpasangan peserta didik, membahas jawaban
7. Hasil dari diskusi berpasangan, dishare di depan kelas

(Waktu dapat disesuaikan)

Penutup Pembelajaran (10 menit)

8. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.

9. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

DIFERENSIASI:

- 1) Untuk peserta didik yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi sifat-sifat Allah Swt., serta manfaat apabila mempelajarinya dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.
- 2) Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- 3) Untuk peserta didik yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali rukun iman, hakikat akidah dan mengenai aspek ketuhanan serta manfaat mempelajari materi tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik. Peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

REFLEKSI GURU:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

ASSESMEN:

1. Asesmen Awal (Sebelum Pembelajaran)

Guna mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran,

dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah sudah memahami mengenai sifat-sifat Allah Swt?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>think pair share</i> ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilaksanakan oleh guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, terutama ketika peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Asesmen saat *Think Pair Share* (ketika peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dengan metode Think Pair Share)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *Think Pair*

Share

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/Gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1								
2								
3								
Nilai = Skor x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Jelaskan terkait sifat-sifat Allah yang wajib, jaiz dan mustahil?
- 2) Jelaskan manfaat-manfaat mempelajari sifat-sifat Allah Swt.?
- 3) Jelaskan apa yang disebut dengan sifat salbiyah?
- 4) Jelaskan apa yang disebut dengan sifat Ma'nawiyah?

5) Jelaskan bagaimana cara meneladani Sifat Bashar dari Allah Swt.?

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Sifat wajib Allah Swt. adalah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt., yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai pencipta alam semesta. Sifat mustahil bagi Allah artinya sifat yang tidak mungkin ada pada Allah Swt. sifat mustahil Allah merupakan lawan kata/kebalikan dari sifat wajib Allah Sifat Jaiz bagi Allah artinya boleh bagi Allah Swt mengadakan sesuatu atau tidak mengadakan sesuatu atau di sebut juga sebagai "mungkin". Mungkin adalah sesuatu yang boleh ada dan tiada.	1-4
2	Manfaat mempelajari sifat-sifat Allah Swt 1. Dicintai oleh Allah Swt. 2. Bukti kerinduan kepada Allah Swt. 3. Bukti takut kepada Allah Swt. 4. Berharap diridhai oleh Allah Swt. 5. Harapan dan doa	1-4
3	Sifat yang dimaknai peniadaan. Peniadaan akan sesuatu yang tidak pantas bagi Allah Swt.	1-4
4	Sifat yang berhubungan dengan sifat ma'ani	1-4
5	Karena Allah Swt. maha melihat, meneladaninya dengan selalu berakhlak baik.	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = Skor yang diperoleh x 5		

b. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) mengenai materi sifat-sifat Allah Swt., selanjutnya mempresentasikan di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan				
	a. persiapan				

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik, ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik, ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik, ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	

Skor	Keterangan
	Tidak baik, ada produk tetapi belum selesai
	Cukup baik, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
	Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: Skor perolehan X 10 = ...	

Refleksi untuk Peserta didik:

Nama Siswa	:
Kelas	:
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5 berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka:

1. Ida Inayahwati & Usman. 2019. Akidah Akhlak Kelas X, Jakarta: Erlangga

Lembar Kerja Siswa:

Nama Siswa	:	
Kelas	:	
Tahapan	Kegiatan Peserta didik/	Catata Hasil

	Pertanyaan	Kegiatan
Stimulasi	Peserta didik mengamati tayangan tentang sifat-sifat Allah Swt. serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan mengapa Allah Swt memiliki sifat-sifat Allah Swt.? 2. Allah Swt memiliki sifat, apakah akan membuat Allah Swt terbatas oleh sifatNya sendiri. Jelaskan pernyataan hal tersebut!	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sifat-sifat Allah Swt.	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Peserta didik:

1. <https://www.republika.co.id/berita/p0ky1e313/mengetahui-sifatsifat-allah>
2. <https://www.republika.co.id/berita/qpg06i320/5-manfaat-mengetahui-nama-dan-sifat-allah-swt-part1>

Bahan Bacaan Guru:

3. Kitab Kifayatul Akhyar
4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/download/6406/4136>

Isi materi pembelajaran Akidah Akhlak buku pegangan guru Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020 dengan mengusung semangat merdeka belajar:

BAB	No.	Tema	Sub-tema
SEMESTER I			
I	1.	Ayo Menghindari Sifat Tercela	Hubb al- dunya
			Hasad
			Ujub
			Sombong
			Riya'
II	2.	Ayo Mengenal Sifat-sifat Allah Swt	Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah
			Sifat Allah
			Sifat Mustahil bagi Allah
			Sifat Jaiz Allah
			Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah
III	3.	Ayo bertaubat	Pengertian Taubat
			Hakikat Taubat
			Syarat-syarat Taubat
			Kedudukan Taubat
			Keutamaan Taubat
IV	4.	Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru	Memahami Adab terhadap Orang Tua
			Memahami Adab terhadap Guru
V	5.	Kisah Teladan Nabi Luth	Dalil Naqli Kisah Nabi Luth
			Kisah Nabi Luth
			Pesan Moral dan Hikmah dari Cerita Kisah Nabi Luth
			Ibrah

BAB	No.	Tema	Sub-tema
SEMESTER II			
VI	1.	Indahnya Asmaul Husna	Pengertian al- Asma' al- Husna
			Mengkaji 16 Asma'ul Husna
VII	2.	Jadikan Islam Washatiyah Sebagai Rahmatan Lil Alamin	Islam Washatiyah Radikalisme
VIII	3.	Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Gadhlab	Hakikat dan Sifat Dasar Nafsu
			Memahami Nafsu Syahwat

BAB	No.	Tema	Sub-tema
SEMESTER II			
			Memahami Nafsu Amarah (Nafsu Gadab)
IX	4.	Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah sebagai Pembentuk Akhlak Karimah	Mengenal Hikmah Kehidupan
			Mengenal Sikap Iffah
			Mengembangkan sikap Syaja'ah
			Menegakkan Sikap 'Adalah
X	5.	Ayo Menjauhi Perilaku Tercela	Menelaah Arti Sikap Licik
			Memahami Tamak
			Memahami Zalim
			Fahami Diskriminasi
XI	6.	Menjenguk Orang Sakit Sebagai Cermin Sikap Peduli	Dalil Naqli Menjenguk Orang Sakit
			Adab Menjenguk Orang Sakit
			Hikmah Menjenguk Orang Sakit

Kepala MA. Tarbiyatul
Banin Banat



Hj. Siti Azizah, S. Pd

Tuban, 18 Juli 2022
Guru Akidah Akhlak

H. Abul Fida, S. Ag

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Melalui berbagai proses penelitian, di antaranya observasi yang dilanjut dengan wawancara, kemudian dokumentasi, serta triangulasi telah dilakukan peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan dan dipaparkan sebelumnya, maka ditemukanlah paparan data dan hasil penelitian dari lapangan yang dijelaskan sebagai berikut: Konsep P5BK, analisis pembelajaran Akidah Akhlak di seluruh kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban, bagaimana faktor pendukung dan penghambat integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban dan integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

Berikut penjelasannya:

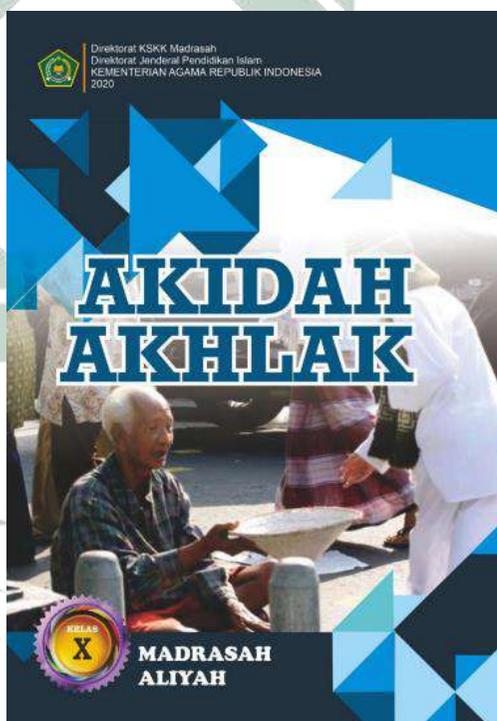
1- Konsep Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

Penerapan kurikulum merdeka di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban dimulai dari awal Tahun Pembelajaran 2021-2022. Kurikulum yang diterapkan sebelumnya adalah kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama kurang lebih 8 tahun. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, P5BK adalah salah satu program yang harus diterapkan di setiap pembelajaran pada mata pelajaran apapun, salah satunya adalah Akidah Akhlak. Akidah Akhlak khususnya di MA merupakan mata pelajaran integral yang membahas mengenai nilai tauhid dan akhlak terpuji.

Buku pegangan yang digunakan pada mata pembelajaran Akidah Akhlak adalah buku pegangan guru Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI 2020 dengan mengusung semangat merdeka belajar. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Kepala MA. Tarbiyatul Banin Banat, Ibu Hj. Siti Azizah, S. Pd bahwa:

“Di MA. Tarbiyatul Banin Banat ini, penerapan kurikulum merdeka baru saja dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2022-2023 ini dan itu baru berjalan 1 semester, jadi untuk penyesuaian dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka ini dibutuhkan sosialisasi terlebih dahulu kepada bapak ibu guru untuk mengenalkannya melalui berbagai kegiatan *workshop*, diklat maupun membagikan informasi webinar mengenai kurikulum merdeka hingga praktiknya dalam menyusun perangkat pembelajaran yang wajib disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, kami semua harus mempersiapkan segala sesuatunya dikarenakan adanya perubahan kurikulum, jelas semuanya berubah terutama buku pegangan untuk peserta didik dan juga guru. Yang dilanjutkan membuat program kolaboratif

mengenai ini, selanjutnya mengundang para ahli untuk menghadiri workshop di lembaga kami yang sekaligus langsung praktik dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, yang mana istilah-istilah tersebut banyak yang berubah jadi para guru sebelum menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran harus mampu menyusun hal tersebut. Setelah para guru telah selesai menyusun perangkat pembelajaran, di sini kepala madrasah mulai melakukan kegiatan tindak lanjut berupa supervisi ke tiap-tiap guru untuk mengetahui apakah beliau semua telah mampu menerapkan kurikulum merdeka”.



Gambar. 1.3 Buku Pegangan Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mengenai konsep P5BK yang diterapkan, hal ini kembali kepada pendidik/guru mapel Akidah Akhlak yang menentukan. Dijelaskan oleh Bapak H. Abul Fida, S. Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

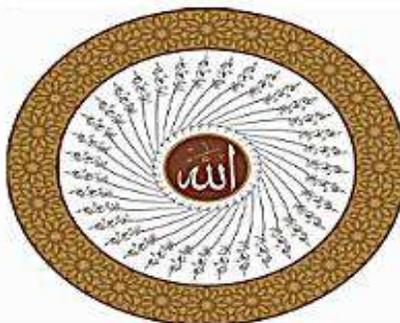
"Berawal dari memperhatikan Modul Ajar (dulu disebut RPP) yang telah disusun saat sebelum dimulainya Pembelajaran. Jadi di sekolah, ada *workshop* sebelum pembelajaran peserta didik dimulai, yang mana disitu nantinya semua guru diminta menyusun perangkat pembelajaran dimulai dari Program Semester (Prosem), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul ajar dan lain sebagainya. Nah disitu saya berusaha untuk menyesuaikan elemen P5BK mana yang sesuai dengan tema pembelajaran, kemudian nanti akan

disampaikan kepada peserta didik tentang Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah terintegrasi dari P5BK itu apa. Karena ini anak-anak juga sudah kelas X ya, udah menginjak Madrasah Aliyah (MA) kita harus menggali kompetensi mereka terutama keterampilan-keterampilan di abad 21 ini".

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan saat observasi pembelajaran di kelas pada Selasa, 22 November 2022 yang mana membahas BAB II, dengan tema: "Ayo mengenal sifat-sifat Allah SWT!" Di awal pembelajaran guru mata pelajaran terkait mulai mengonsep dari tema yang akan disampaikan di dimensi P5BK mana yang sesuai dan disampaikan kepada para peserta didik yang mana juga dilatih untuk memahami konsep kurikulum merdeka yang masih baru ini. Materi yang digunakan Pak Fida adalah sebagai berikut:

Bab 2

Ayo Mengenal Sifat-sifat Allah



Sumber: <http://www.sakabisa.id>

"*Tak kenal maka tak sayang*", begitulah kata pepatah, maka kalau ingin disayang Allah wajiblah kita mengenal-Nya dengan memahami sifat-sifat-Nya. Sebagai seorang muslim, diwajibkan untuk mengetahui sifat-sifat yang wajib bagi Allah beserta dalil-dalil naqli (akal) dan aqlinya (al- Qur'an dan Hadis). Sebagaimana diketahui, Allah Swt. adalah Dzat yang wajib bagi-Nya segala sifat kesempurnaan (*al-kamalat*), dan mustahil bagi-Nya segala sifat kekurangan (*an-naqa'ish*). Sebab apabila Allah mempunyai sifat kekurangan, maka otomatis Dia tidak layak disebut Tuhan yang *haq* untuk disembah, karena sifat kekurangan hanya terdapat pada makhluk saja, dan ini akan menimbulkan "*Mumatsalah*," yaitu serupanya Allah sebagai khalik dan makhluk.

Mengenal Allah dan rasul-Nya merupakan ilmu yang paling mulia. Imam Ibnu'l Qoyyim rahimahullah mengatakan, "*Kemuliaan sebuah ilmu mengikati kemuliaan obyek yang dipelajarinya.*" dan tentunya, tidak diragukan lagi bahwa pengetahuan yang paling mulia, paling agung adalah pengetahuan tentang Allah yang tidak ada Tuhan selain Allah.

Akan tetapi kebanyakan manusia lupa kepada yang mencintainya, lupa kepada yang menciptakannya, padahal adanya manusia itu karena adanya yang menciptakan, Yang Maha Agung, Yang Maha Bijaksana. Lihatlah kebanyakan manusia! Mereka makan, minum, tidur, dan bangun. Mereka sangat berambisi mendapat kenikmatan dan menghindari kepedihan. Mereka mencari kebaikan untuk diri sendiri, keluarga, dan untuk orang-orang yang mereka cintai. Tetapi mereka tidak kenal. Mereka melupakan siapa yang memberinya. Mereka tidak bisa berfikir "*Siapa sesungguhnya dirinya*". Allah berfirman:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. al-Hashr [59]: 19)

Ketika seseorang lupa terhadap dirinya, dia pun tidak mengenal hakikat dirinya, dan melupakan kemalahatan bagi dirinya. Maka, jadilah dia seperti orang yang ditinggalkan dan ditelantarkan, yang berstatus seperti binatang ternak yang dilepas dan dibiarkan pergi sekehendaknya, bahkan mungkin saja binatang ternak lebih mengetahui kepentingan dirinya dari padanya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mau mengingat Allah, mencintainya dengan mengenal sifat-sifat-Nya, sehingga kita termasuk orang-orang yang dicintai Allah. hidup selamat dunia akhirat.

Gambar 1.4 Materi Pembelajaran

Setelah selesai menyampaikan materi di atas, Pak Fida melanjutkan bahwa pada materi di atas, kelak para peserta didik memiliki beberapa dimensi yang ada pada P5BK yang telah dicantumkan di modul ajar beliau, di antaranya:

PROGRAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN BUDAYA KERJA (P5BK):

P5BK yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong (dimensi 1, 2, 3 dan 4)

Gambar 1.5 P5BK pada Modul Ajar

Setelah disampaikannya perihal dimensi apa saja yang terkait materi, para peserta didik diminta untuk mengidentifikasi mana saja sub-bab yang bisa menjadi bagian dari dimensi P5BK dengan membaca mandiri yang dilanjutkan dengan diskusi dan metode jigsaw menyesuaikan dengan mata pelajaran yang disampaikan.

2- Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

Melalui observasi partisipan yang dilakukan di hari Senin, 21 November 2022 peneliti menemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung saat di kelas, telah mengacu pada kurikulum merdeka dan mengaitkan beberapa dimensi P5BK pada pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui pembelajaran yang disampaikan telah sesuai dengan modul ajar yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu Bapak H. Abul Fida, S. Ag. Ditunjang dengan hasil wawancara, beliau menyampaikan:

"Sebelum adanya P5BK saja mata pelajaran Akidah Akhlak sudah mengandung unsur-unsur yang ada di P5BK. Apalagi dengan adanya P5BK justru memudahkan kita dalam menetapkan tujuan

pembelajaran di mata pelajaran Akidah Akhlak. Saya (Pak Fida) merasa sangat terbantu akan hal ini. Setelah tadi mbak bertanya soal proses yang saya jelaskan melalui modul ajar, disitu kan tertera ya mbak. Di bawahnya ada P5BK. Seperti contoh, pada Bab menjauhi akhlak buruk, di dalamnya (sambil menunjukkan modul ajar) ada Hubb al-dunya, Ujub, Hasad, Riya', Sombong. Nah di sini elemen P5BK sebenarnya ada 6, di antaranya: 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2. Mandiri, 3. Bernalar kritis, 4. Berkebhinekaan Global, 5. Bergotong royong dan 6. Kreatif

yang saya cantumkan adalah mengenai beriman, bertaqwa kepada Allah dan bernalar kritis, jadi ada 2 poin. Nah itu nanti pembahasan kita (antara saya dan anak-anak) akan fokus pada 2 elemen tersebut dari total 4 elemen yang akan dikaitkan (diintegrasikan). Mengapa saya memfokuskan ke 2 elemen tersebut, karena semua akhlak buruk itu dapat peserta didik fahami dengan benar berawal dari mereka memahami apa maksud dari Beriman, bertakwa kepada Allah swt dan di situ nantinya saya akan mengajak anak-anak untuk berfikir kritis. Maksudnya di sini, jika nanti mereka bergaul atau terbesit ingin melakukan hal-hal buruk, atau akhlak buruk yang sudah saya sebutkan tadi, mereka mampu mengkritisi hal tersebut. Bahwa akhlak buruk yang disebutkan ada 5 tadi benar-benar harus dihindari semaksimal yang kita mampu. Nantinya di modul ajar kan disebutkan, berbagai metode dan media yang mendukung penyampaian materi dengan menggunakan apa.”

Analisis pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak saat ini bisa ditinjau dari:

No.	Analisis	Kesesuaian
1.	Menyesuaikan kebutuhan pelajaran	√
2.	Menentukan tujuan pembelajaran	√
3.	Memilih dan mengembangkan bahan ajar	√

Tabel 1.7 Analisis Pembelajaran

Berikut penjelasannya:

1. Menyesuaikan kebutuhan pelajaran

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Pk. H. Abul Fida, S. Ag memberikan kebutuhan pelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Di awal pertemuan, beliau memberikan apersepsi mengenai bab sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu. Selanjutnya, materi yang disampaikan juga dibagi untuk beberapa pertemuan dengan metode bermacam menyesuaikan materi yang disampaikan. Di tengah-tengah pembelajaran Pak Fida jug sesekali memberikan *ice breaking* agar peserta didik terhindar dari jenuh dan bosan.

2. Menentukan tujuan pembelajaran

Di awal modul ajar yang dijelaskan oleh Pak Fida tertera apa saja tujuan pembelajaran (TP) yang akan disampaikan pada hari itu. Beliau juga menyampaikan:

“Karena saya mengajar di jenjang Aliyah, maka untuk tujuan pembelajaran bahkan dimensi P5BK apa yang terintegrasi selalu saya sampaikan ke anak-anak. Jadi mereka tahu, oh kalau saya belajar ini tujuannya agar saya mampu melakukan ini, seperti itu”.

Dari pernyataan beliau di atas, Pak Fida telah menentukan tujuan pembelajaran bahkan menyampaikannya terhadap peserta didik.

3. Memilih dan mengembangkan bahan ajar

Dipaparkan pada modul ajar yang telah dibuat oleh Pak Fida, terdapat beberapa buku/kitab yang disertakan selain buku pegangan guru/peserta didik, berikut penjelasannya:

Daftar Pustaka:

1. Ida Inayahwati & Usman. 2019. Akidah Akhlak Kelas X, Jakarta: Erlangga

Gambar. 1.6 Daftar Pustaka pada Modul Ajar

Bahan Bacaan Peserta didik:

1. <https://www.republika.co.id/berita/p0ky1e313/mengetahui-sifatsifat-allah>
2. <https://www.republika.co.id/berita/qpg06i320/5-manfaat-mengetahui-nama-dan-sifat-allah-swt-part1>

Bahan Bacaan Guru:

3. Kitab Kifayatul Akhyar
4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/download/6406/4136>

Gambar. 1.7 Daftar Pustaka pada Modul Ajar-2

Dari keterangan gambar di atas, Pak Fida telah memilih dan mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran dengan mengaitkan beberapa materi yang ada di kbuku/kitab lain seperti pada gambar di atas.

3- Faktor pendukung dan penghambat integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

Dalam penerapan kurikulum merdeka yang masih tergolong baru akan ditemukan beberapa kendala, seperti yang disampaikan oleh Pak Fida dalam wawancaranya:

“Untuk masalah faktor pendukungnya saya kira berawal dari ibu kepala madrasah yang Alhamdulillah selalu mengadakan supervisi di tiap gurunya yang bisa menjadi salah satu faktor guru dapat berbenah untuk menjadi lebih baik dan mendapatkan arahan apa yang kurang dan solusinya. Kemudian ada beberapa workshop yang diadakan oleh madrasah dengan mendatangkan para ahli kurikulum dan di situ juga diadakannya diskusi. Akan tetapi faktor utamanya menurut saya P5BK itu ya isinya tentang pembelajaran Akidah Akhlak, jadi saya lebih mudah untuk mengaplikasikan program ini untuk mata pelajaran Akidah Akhlak”.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Kepala Madrasah, Ibu Hj. Siti Azizah, S. Pd, beliau menyatakan:

“Selama menggunakan kurikulum merdeka ini menurut saya ada beberapa catatan penting, salah satu di antaranya:

Para pendidik dan saya khususnya harus tau apa tujuan dari P5BK wajib diterapkan pada kurikulum merdeka ini. Jadi harus diresapi betul-betul bahwa P5BK salah satu tujuannya adalah menjadikan para peserta didik sebagai penerus bangsa unggul dan produktif yang memiliki jiwa pancasila dalam lubuk hati mereka dan menjadi bekal hingga masa depan. Apalagi kalau anak-anak hendak lulus dari kelas XII akan ada program Tabana Bhakti Buana yang harus mereka jalani sebagai persyaratan kelulusan”.

Pada pernyataan Pak Fida dan Ibu Azizah di atas, berkesimpulan bahwasanya faktor pendukung yang ada pada integrasi P5BK dalam pembelajaran Akidah Akhlak haruslah didukung oleh semua warga sekolah. Akan tetapi, selain terdapat faktor-faktor pendukung, pada penerapannya, integrasi P5BK juga mendapati hal-hal yang menghambat pelaksanaannya. Berikut disampaikan oleh Pak Fida, selaku guru Akidah Akhlak:

“Setiap hal pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya ya mbak. Kalau untuk hal-hal yang menghambat ini menurut saya terletak di anak-anaknya yang butuh *effort* benar-benar keras dan kuat. Anak-anak di MA. Tabana (singkatan dari MA. Tarbiyatul Banin Banat) ini kan terdiri dari berbagai *background* keluarga, jadi ada beberapa anak yang sekolah itu hanya untuk formalitas saja. Karena ini khususnya anak kelas X, jadi saya masih harus menekankan kepada anak-anak tujuan dari sekolah itu apa saja. Sepertinya faktor penghambat atau bukan penghambat ya, tapi masih berupa tantangan saja. In sya Allah seiring berjalannya waktu dapat dibenahi”.

Beliau juga menambahkan mengenai kendala-kendala yang dialami selama mengintegrasikan P5BK dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun dari segi persiapannya maupun pelaksanaannya. Beliau memaparkan bahwa:

Dalam segi persiapan untuk mengintegrasikan P5BK dengan mata pelajaran yang saya ajarkan pertama-tama harus memahami dulu kurikulum merdeka dengan baik, kemudian setelah itu adalah P5BK itu sendiri, jadi kendala pertama ya harus mempelajari dan memahami dengan baik apa kurikulum merdeka dan P5BK. Untuk melaksanakannya juga harus banyak ide bagaimana agar melaksanakan P5BK ini tidak monoton, menurut saya itu. Belum lagi upaya yang harus dilakukan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Yang diharapkan dari pengintegrasian P5BK adalah sikap para peserta didik ke depannya yang mencakup 6 elemen yang ada pada P5BK baik di sekolah maupun besok sudah menjadi lulusan MA. TABANA ini. Jadi kalau di tengah-tengah pembelajaran mereka mengalami kesulitan, jelas upaya pertama adalah mengidentifikasi kesulitan apa yang mereka alami. Kemudian nantinya anak yang mengalami kesulitan tersebut kita ajak diskusi kira-kira apa solusi yang bisa diberikan. Kurang lebih seperti itu”.

4- Integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban

Setelah menyelesaikan berbagai perangkat pembelajaran Akidah Akhlak, dapat disimpulkan Integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak mengenai pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat sebagai berikut:

BAB	No.	Tema	Sub-tema	Integrasi P5BK
SEMESTER I				
I	1.	Ayo Menghindari Sifat Tercela	Hubb al-dunya	D1: Membekali diri dengan iman dan takwa serta akhlak mulia agar terhindar dari berbagai sifat tercela D2: Menjadi pribadi yang mampu bersosial baik dengan masyarakat serta toleransi karena mampu menghindari berbagai sifat tercela D3: Mampu menjadi pribadi yang peduli dan mampu menguasai diri dari berbagai sifat tercela D4: Mampu meregulasi diri atas situasi yang dihadapi atas berbagai sifat-sifat tercela D5: Mampu merefleksikan diri
			Hasad	
			Ujub	
			Sombong	
			Riya'	

BAB	No.	Tema	Sub-tema	Integrasi P5BK
SEMESTER I				
				atas negatifnya berbagai sifat tercela D6: Menghasilkan karya dan tetap menjauhi berbagai sifat tercela
II	2.	Ayo Mengenal Sifat-sifat Allah Swt	Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah	D1: Menambah keimanan diri dengan memahami sifat-sifat Allah Swt. D2: Menjadi pribadi yang optimis dalam meraih cita-cita D3: Mampu menjadi pribadi yang disiplin saat bersama-sama menjalankan aktifitas D4: Menambahkan ketenangan diri karena yakin Allah selalu bersamanya sehingga menjadi lebih mandiri D5: Mampu mengevaluasi permasalahan yang terjadi karena lebih cinta dan mengenal Allah D6: Mempunyai keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan dalam hidup
			Sifat Allah	
			Sifat Mustahil bagi Allah	
			Sifat Jaiz Allah	
			Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah	
III	3.	Ayo bertaubat	Pengertian Taubat	D1: Membekali diri dengan istiqomah dalam beribadah sebagai implementasi memahami keutamaan taubat D2: Menjadi pribadi yang jujur dalam bertindak sebagai penerapan dari memahami syarat-syarat taubat D3: Mampu memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana Allah Maha Penerima Taubat D4: Membekali diri dengan amal-amal saleh sebagai implementasi dari memahami syarat-syarat taubat D5: Mampu bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilaksanakan sebab yakin seluruh perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban D6: Memiliki keluwesan berfikir dalam menjalani hidup
			Hakikat Taubat	
			Syarat-syarat Taubat	
			Kedudukan Taubat	
			Keutamaan Taubat	

BAB	No.	Tema	Sub-tema	Integrasi P5BK
SEMESTER I				
IV	4.	Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru	Memahami Adab terhadap Orang Tua	<p>D1: Menjadi pribadi yang semakin taat terhadap Allah, taat terhadap orang tua dan taat terhadap guru, dikarenakan menyadari betapa besarnya jasa-jasa yang sudah diberikan</p> <p>D2: Mampu patuh dan tunduk kepada orang tua dan guru sebagai pengimplementasian meyakini kemuliaannya menghormati orang tua dan guru.</p> <p>D3: Memiliki sikap saling menghargai terhadap orang tua dan guru dikarenakan menyadari kedudukannya</p> <p>D4: Mampu memahami diri dan ikhlas menerima teguran dari orang tua dan guru untuk kemajuan dan keselamatan hidup</p> <p>D5: Mampu mengevaluasi dan berupaya Husnu al-Dzan pada orang tua dan guru</p> <p>D6: Menghasilkan gagasan yang membuat bahagia orang tua dan guru</p>
			Memahami Adab terhadap Guru	
V	5.	Kisah Teladan Nabi Luth	Dalil Naqli Kisah Nabi Luth	<p>D1: Menjadi pribadi tawakkal terhadap Allah sebagai nilai positif meneladani Nabi Luth yang ketika menghadapi kaumnya tetap tidak mau menerima dakwahnya sehingga beliau berserah diri dan berdo'a kepada Allah agar Allah memberikan peringatan pada kaumnya</p> <p>D2: Mampu menghindari interaksi yang bersinggungan dengan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)</p> <p>D3: Mampu menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama sebagai pengimplementasian pemahaman kepedulian Nabi Luth kepada istrinya dan kaumnya</p>
			Kisah Nabi Luth	
			Pesan Moral dan Hikmah dari Cerita Kisah Nabi Luth	
			Ibrah	

BAB	No.	Tema	Sub-tema	Integrasi P5BK
SEMESTER I				
				<p>D4: Mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab sebagai implementasi dari meneladani perjuangan Nabi Luth terhadap kaumnya</p> <p>D5: Mampu menganalisis dan mengevaluasi pemikiran mengenai Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)</p> <p>D6: Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif permasalahan yang bersinggungan dengan LGBT</p>

Tabel 1.8 Integrasi P5BK dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Semester I

BAB	No.	Tema	Sub-tema	Integrasi P5BK
SEMESTER II				
VI	1.	Indahnya Asmaul Husna	Pengertian al- Asma' al- Husna Mengkaji 16 Asma'ul Husna	<p>D1: Mempunyai budi pekerti yang luhur, maka dapat terwujud kehidupan yang mulia baik di sisi Allah maupun di sisi manusia, hal itu sebagai pengimplementasian dari al-Asma' al-Husna al-Kariim</p> <p>D2: Menjadi pribadi yang berhati-hati dalam bertindak dikarenakan sadar bahwa Allah Maha Mengawasi segala perbuatan gerak gerik manusia. Sebagai wujud meneladani asma Allah al-Raqiib.</p> <p>D3: Menjadi orang yang dermawan dan tidak pernah bosan memohon karunia Allah, sebab Allah Maha Pemberi karunia dan menyukai orang yang suka memberi. Sebagai pengimplementasian dari asma Allah al-Wahhab.</p> <p>D4: Mempunyai kredibilitas tinggi dan berserah diri kepada Allah, dikarenakan menyadari bahwa hanya Allah-lah tempat yang pantas untuk berserah diri, hanya Allah lah sumber pengharapan dan kekuatan. Sebagai</p>

BAB	No.	Tema	Sub-tema	Integrasi P5BK
SEMESTER II				
				<p>wujud dari meneladani asma Allah al Wakiil.</p> <p>D5: Menyadari pentingnya persatuan umat Islam dikarenakan nantinya kita akan dikumpulkan di akhirat sebagaimana dengan perkumpulan kita di dunia. Sebagai wujud meneladani asma Allah al-Jaami' (Yang Maha Mengumpulkan)</p> <p>D6: Bersemangat untuk hidup dan menghidupkan syi'ar Islam, sebagai implementasi dari Asma Allah al-Muhyi (Maha Menghidupkan)</p>
VII	2.	Jadikan Islam Washatiyah Sebagai Rahmatan Lil Alamin	Islam Washatiyah Radikalisme	<p>D1: Menjadi pribadi yang saling menyayangi sebagai cermin pemahaman terhadap ajaran Islam Washatiyah</p> <p>D2: Mampu bertoleransi terhadap sesama sebagai implementasi dari mengamalkan ajaran Islam Washatiyah</p> <p>D3: Menyukai bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan terutama berhubungan dengan urusan agama supaya tidak muncul pemaksaan kehendak</p> <p>D4: Mampu teguh pendirian dalam mengamalkan syari'at Islam, yang sesuai dengan Al Qur'an, Hadis dan Ijma'</p> <p>D5: Mampu berfikir dinamis sebagai wujud dari ajaran Islam Washatiyah yang rahmatan lil 'Alamin</p> <p>D6: Menghasilkan gagasan yang inovatif sebagai cermin pemahaman terhadap ajaran Islam Wasathiyah</p>
VIII	3.	Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Gadhlab	Hakikat dan Sifat Dasar Nafsu Memahami Nafsu Syahwat Memahami	<p>D1: Memperkuat iman dan takwa agar selalu terhindar dari nafsu yang buruk</p> <p>D2: Mampu mengkomunikasikan dengan tanpa baik dan bertanggung jawab atasnya</p> <p>D3: Mengamalkan sikap jujur dan disiplin dan selalu riyadhah (tazkiyatun nafs)</p>

BAB	No.	Tema	Sub-tema	Integrasi P5BK
SEMESTER II				
			i Nafsu Amarah (Nafsu Gadab)	D4: Menerapkan hikmah dengan menundukkan nafsu syahwat dan gadab D5: Menelaah hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan gadab D6: Mampu memerinci bahaya dari menuruti nafsu syahwat dan gadab agar selalu menghindarinya
IX	4.	Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah sebagai Pembentuk Akhlak Karimah	Mengenal Hikmah Kehidupan	D1: Memiliki sikap tawadhu' merupakan konsekuensi dari perilaku iffah
			Mengenal Sikap Iffah	D2: Mempunyai semangat juang yang tinggi sebagai bekal amar ma'ruf nahi munkar, dan menjadi implementasi dari sikap hikmah
			Mengembangkan sikap Syaja'ah	D3: Bersikap berani dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebenaran, sebagai wujud dari perbuatan syaja'ah. D4: Mawas diri dan berhati-hati dari hal-hal yang bisa merusak kesucian dirinya, sebagai implementasi dari sikap iffah serta memiliki harga diri, sebagai hikmah pengamalannya
			Menegakkan Sikap 'Adalah	D5: Berpikir positif (positif thinking), tidak gampang terhasut oleh pembicaraan orang lain sehingga timbullah sikap hikmah serta objektif dalam bertindak. D6: Menjadi orang yang cerdas, sebagai syarat berkemampuan professional dengan demikian sanggup mewujudkan sikap hikmah serta hidupnya komunikatif, supaya tidak terjadi kesalahpahaman
X	5.	Ayo Menjauhi Perilaku Tercela	Menelaah Arti Sikap Licik	D1: Membekali diri dengan iman yang kuat, ta'awun, taqwa, taubat, mawas diri, dan toleran sebagai pengimplementasian dari menghindari perilaku zalim
			Memahami Tamak	D2: Mempunyai sikap toleran, rendah hati, sebagai implementasi dari menghindari perilaku zalim
			Memahami Zalim	D3: Memiliki sikap tafahum, dan kebersamaan sebagai implementasi
			Fahami Diskriminasi	

BAB	No.	Tema	Sub-tema	Integrasi P5BK
SEMESTER II				
			asi	dari menghindari perilaku zhalim D4: Bersikap jujur, percaya diri, toleran, sabar, tenang, mawas diri, menahan nafsu, dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari menghindari perilaku licik. D5: Mampu menganalisis dan mengevaluasi penalaran sehingga terhindar dari perilaku tercela D6: Mampu berfikir kreatif dalam mencari alternatif setiap solusi permasalahan
XI	6.	Menjenguk Orang Sakit Sebagai Cerminan Sikap Peduli	Dalil Naqli Menjenguk Orang Sakit	D1: Membekali diri dengan rasa penuh syukur atas kesehatan yang sudah diberikan oleh Allah Swt. D2: Memiliki sikap kepedulian kepada sesama terutamanya terhadap orang sakit yang kondisinya lemah dan sangat memerlukan perhatian D3: Responsif atau tanggap untuk segera memberi pertolongan pada kebutuhan orang sakit serta berbuat baik terhadap sesama khususnya orang sakit tanpa membedakan keadaan. D4: Memahami atas situasi orang lain yang sedang mengalami sakit D5: Berintrospeksi diri bahwa seluruh manusia itu bisa mengalami sakit dan kematian D6: Mempunyai keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi untuk membantu terhadap sesama
			Adab Menjenguk Orang Sakit	
			Hikmah Menjenguk Orang Sakit	

Tabel 1.9 Integrasi P5BK dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Semester II

Keterangan dimensi P5BK:

1. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, meliputi 5 elemen kunci:
 - a) Akhlak Beragama
 - b) Akhlak Pribadi
 - c) Akhlak kepada Manusia
 - d) Akhlak kepada Alam

- e) Akhlak kepada Bernegara
2. Dimensi Berkebhinekaan Global, terdiri dari 4 elemen kunci:
 - a) Mengenal dan menghargai budaya
 - b) Komunikasi dan interaksi antar budaya
 - c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan
 - d) Berkeadilan sosial
3. Dimensi Bergotong Royong, terdiri dari 3 elemen kunci:
 - a) Kepedulian
 - b) Kolaborasi
 - c) Berbagi
4. Dimensi Mandiri, terdiri dari 2 elemen kunci:
 - a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
 - b) Regulasi diri
5. Dimensi Bernalar Kritis (3 elemen kunci):
 - a) Mendapatkan dan memproses gagasan dan informasi
 - b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
 - c) Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6. Dimensi Kreatif (3 elemen kunci):
 - a) Menghasilkan gagasan yang orisinal
 - b) Menghasilkan tindakan dan karya yang orisinal
 - c) Mempunyai keluwesan berfikir dalam menemukan alternatif solusi permasalahan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagaimana hasil penelitiannya yang sudah peneliti lalui dari beberapa penjelasan data penelitian serta pemaparan mengenai rumusan masalah yang dilaksanakan peneliti, maka berikut adalah beberapa kesimpulan penting dari Integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban, di antaranya:

1. Konsep P5BK yang diterapkan di MA. Tarbiyatul Banin Banat telah merata dilaksanakan oleh guru-guru yang berawal dari diadakannya workshop tentang Kurikulum Merdeka yang dihadiri oleh narasumber dan para ahli kurikulum. Hal ini dilakukan guna memahami P5BK yang termasuk bagian integral dari kurikulum merdeka. P5BK dapat dikonsepsi dengan mencantumkan di modul ajar yang dibuat oleh semua guru sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar (KBM). Selanjutnya apa yang telah dibuat oleh para guru nantinya akan diperiksa oleh para ahli dan dilanjutkan oleh kepala madrasah yang mengadakan evaluasi dengan supervisi yang dilaksanakan kurang lebih tiga bulan sekali.
2. Analisis pembelajaran Akidah Akhlak di MA. Tarbiyatul Banin Banat telah menerapkan kurikulum merdeka dan P5BK, dan telah memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang efektif, di antaranya: Guru telah menyesuaikan kebutuhan pelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar yang digunakan.
3. Faktor pendukung dan penghambat integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban di antaranya
 - a. Faktor pendukung:
Hubungan warga sekolah yang solid, Kepala Madrasah yang selalu mendukung kegiatan sekolah dan *care* kepada para pendidik serta dengan diadakannya kegiatan supervisi yang berjalan 3 bulan sekali akan mendukung
 - b. Faktor penghambat:
Tantangan seorang guru akan peserta didiknya yang harus lebih ekstra lagi dalam semangatnya, mengualifikasikan bahwa peserta didik terdiri dari berbagai *background* keluarga. Jadi, guru harus mengarahkan para peserta didiknya untuk mengerti tujuan sekolah itu untuk apa.
4. Integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang mana inti dari pembelajaran adalah bagaimana pembentukan karakter peserta

didik mampu menjadi lebih baik setelah menyelesaikan studinya di sekolah. Terlebih, di MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong memiliki program Tabana Bhakti Buana yang terbantu atas adanya P5BK.

B. SARAN

Menindak lanjuti atas selesainya proses penelitian dan beberapa bukti materi terkait, sehingga peneliti mempunyai sejumlah saran yang bisa dipergunakan bahan pertimbangan bagi sebagian pihak, antara lain:

1. Penelitian terkait integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong ini hanya berfokus pada kelas X yang mana *notabenenya* sebagai struktur kurikulum fase E. untuk di tahun berikutnya peneliti mengharapkan adanya tindak lanjut bagi para akademisi yang akan meneliti P5BK dengan menggunakan pandangan yang berbeda.
2. Penelitian terkait integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong ini ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan bagi para pendidik maupun akademisi dalam meneliti P5BK yang terkait dengan kurikulum merdeka.
3. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian terkait integrasi P5BK dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong ini terbilang jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak lainnya untuk penelitian dan karya berikutnya.

UIN
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Agnes, and Tio Panta Uli Sitanggang. "Pola Penamaan Mahasiswa Islam, Makna, Dan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 7, no. 1 (2022): 90–95.
- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 05(02), 2.
- Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. "Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)." *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 53–60.
- Ainiyah, Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25–38.
- Anggraini, D., dkk. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*. 2(1), 7.
- Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an. *Journal Of Islamic Education*, 06(01), 10 & 12.
- Dahwadin & Nugraha, F. S. (2019). Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media
- González-pérez, Laura Icela, and María Soledad Ramírez-montoya. "Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 3 (2022): 1–31.
- Guslan, Guslan, Yusuf Kendek Paluin, and Ratman Ratman. "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Energi Panas Pembelajaran IPA Kelas IV SDN No 2 Balukang." *Jurnal Kreatif Online* 4, no. 1
- <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era

- Society 5.0.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–3024.
- Islam, Dirjen Pendidikan. “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022” (2022): 39–42.
- Jenderal, Direktorat, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022” (2022).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila dalam Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Juliani, J. A., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas Palembang 15-16 Januari 2021. tt, 262
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Marwanti, Endah. “Membangun Semangat Nasionalisme Di Sekolah Melalui Kearifan Lokal.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3 (2016): 55–63.
- Moch Khoerul Anam, Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Singosari, Turatsuna, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol 3, No 2 (2021).
- Mudjia, R. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Novita Nur ‘Inayah. “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo.” *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Nugraha, Moch Robbi, and Basuki. “Kesulitan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Di Desa Mulyasari Pada Materi Statistika.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 235–248.
- Nurwahidah, and Eva Syarifatul Jamilah. “Internalisasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *HEUTAGOGIA: Journal of*

- Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 83–96.
- Pancasila dalam Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Prasetyo, Gian Bagus, and Universitas Negeri Malang. “Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme”.
- Puspeka Kemdikbud. “Mengembangkan Sdm Unggul Melalui Profil Pelajar Pancasila.” *Kemdikbud* (2020).
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.
- Raharjo, Sabar Budi. “Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 511–532.
- Rahma, N, R & Dewi, D, A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(01), 64-65.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, Prihatin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Restu.” *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021): 2541–2549.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33), 85.
- Rolitia, M., dkk. (2016). Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 06(01),4.
- Saidah, Fitri Nafiatus, and Abdul Muhid. “Peran Pemberian Psychological Empowerment Terhadap Kepercayaan Atasan Pada Bawahan: Literature Review.” *Competence: Journal of Management Studies* 15, no. 2 (2021): 162–172.
- Suarjana, Lasmawan, Gunamantha. “Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SD.” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2020): 101–111.
- Sudirman & Maru, R. (2016). Implementasi Model-Model dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendra, A., & Mahrusillah, M. (2019). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dan Keislaman di Kalangan Pelajar. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 306.
- Suliswiyadi. (2020). Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani. *Jurnal Tarniyatuna*, 11(01), 67.
- Syafi'i, A., dkk. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 02(02), 119.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. tt: Anak Hebat Indonesia
- Tomalili, R. (2019). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Sleman: Deepublish Publisher
- Windiharta, Bima Suka. "Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah." *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 1 (2019): 12–25.
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Nasional Sains*, 16(01), 2

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA